

**GAMBARAN MOTIVASI BERAGAMA PADA TOKOH
MASYARAKAT DI GAMPONG KRUENG KALEE
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

MIFTHAHUL JANNAH

NIM. 190402086

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1445 H/ 2023 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

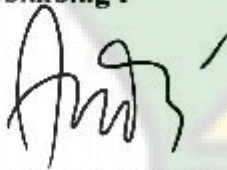
Oleh

MIFTHAHUL JANNAH

NIM. 190402086

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Juli Andriyani, M.Si
NIP.197407222007102001

Pembimbing II



Muhammad Yusuf S.Sos.I, MA
NIDN. 2106048401

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dapat Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

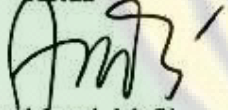
MIFTHAHUL JANNAH

NIM. 190402086

Pada Hari/Tanggal
Kamis, 26 Oktober 2023 M
11 Rabiul Akhir 1445 H

Di
Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



Juli Andrivani, M. Si
NIP. 197407222007102001

Sekretaris



Muhammad Yusuf, S. Sos. I. MA
NIDN. 2106048401

Penguji I



Drs. H. Mahdi, NK. M. Kes
NIP. 196108081993031001

Penguji II



Jarnawi S. Ag. M. Pd
NIP. 197501212006041003

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP.196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Mifthahul Jannah

NIM : 190402086

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 7 September 2023

Yang Menyatakan,



Mifthahul Jannah

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang terdapat di gampong Krueng Kalee, bahwa terdapat beberapa tokoh masyarakat yang memiliki motivasi beragama yang rendah, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan dan perilaku dari beberapa tokoh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi beragama pada tokoh masyarakat di gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, dan mengetahui faktor yang mempengaruhi rendah motivasi beragama pada tokoh masyarakat yang ada, serta upaya yang dilakukan tokoh masyarakat untuk meningkatkan motivasi beragama. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi beragama pada tokoh masyarakat yang ada di gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Memiliki motivasi beragama yang tinggi dan rendah , dari ke lima belas tokoh masyarakat ada 10 diantaranya memiliki jiwa motivasi beragama yang tinggi. Tokoh masyarakat memiliki motivasi beragama yang rendah dengan ditandai sikap serta perilaku yang menunjukkan mereka enggan mengikuti kegiatan keagamaan di gampong mereka cenderung lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan di gampong, sedangkan tokoh masyarakat yang memiliki motivasi beragama yang tinggi terlihat dari tingkah laku mereka yang antusias akan kegiatan keagamaan dan memiliki jiwa semangat yang tinggi untuk beribadah. Faktor faktor yang membuat rendahnya motivasi beragama bagi tokoh masyarakat adalah dikarenakan adanya kesibukan pribadi, dan memiliki sikap kurang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di gampong, serta kurangnya kesadaran dari tokoh masyarakat untuk terlibat kedalam kegiatan keagamaan. Adapun upaya tokoh masyarakat di Gampong Krueng Kalee dalam meningkatkan motivasi keagamaan adalah dengan cara terus meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan berusaha mengenyampingkan kesibukan untuk bisa tetap ikut dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin yang diadakan pada malam jumat serta hari rabu pengajian rutin, disamping itu ada dari beberapa tokoh masyarakat yang memanfaatkan media untuk memperdalam ilmu melalui konten dakwah.

Kata kunci : Motivasi Beragama, Tokoh Masyarakat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala Tuhan semesta alam yang telah memberikan kita Rahmat dan hidayah, beserta rezeki dan nikmat, baik itu nikmat, baik itu nikmat islam, nikmat iman, nikmat ihsan bahkan nikmat ilmu. Sholawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini telah membawa kita dari dunia jahiliyah ke dunia Islam yang penuh ilmu.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas izinnya penulis dapat menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini yang berjudul ***“Motivasi Beragama Pada Tokoh Masyarakat di Gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”***. Penulis menulis skripsi ini untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi sarjananya sebagai Sarjana Fakultas Dakwah dan Fakultas Komunikasi pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak pernah terhingga kepada :

1. Yang teristimewa orangtua, ayahanda Amiruddin dan ibunda Halimah, terima kasih atas nikmat dan kasih sayang, doa yang tulus, pengorbanan dan keikhlasan yang diberikan kepada kehidupan yang luar biasa ini, serta dukungan yang tiada henti, yang tentunya tidak akan pernah dapat terbalas oleh penulis. Hal-hal itulah yang menjadi alasan dan motivasi penulis melaksanakan pekerjaan skripsi ini.

2. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada ibu Juli Andriyani, M.Si selaku pembimbing pertama dan bapak M. Yusuf, S.Sos. I.MA selaku pembimbing kedua yang telah banyak membantu dalam membimbing serta memberikan ide dan masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran serta perhatian dan tulus memberikan dukungan, kelapangan waktu dan pengarahan serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, dan menjadi penyemangat serta motivasi untuk penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang dan selanjutnya.
3. Tidak lupa juga kepada bapak Azhari, S.Sos. I.MA selaku pembimbing Akademik dan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada seluruh dosen yang telah memberikan bantuan pengajaran dari sejak awal penulis menempuh pendidikan tinggi sehingga dengan ini semua penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada seluruh sahabat yang telah kebersamai selama hampir 4 tahun ini, yang selalu memberikan bantuan serta kebahagiaan dan tentunya saling memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan ini, Kepada Nisa Diana, Annayya Alfira, Ayasinia Ayu Laisni, Fatimah Zuhra, Nadia, Raihan Yunita, Febri Ananda, Nurjannah, Dinatul Afifah, Faridah Ariani, Farah Cikita Safliyani Dan teman seperjuangan BKI leting 19.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu – persatu. Semoga kebaikan dan waktu luang yang disediakan dalam membantu penulis, mendapat rahmat dari Allah SWT, akhir kata penulis mengharapkan

kedepannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca.

Banda Aceh, 16 Agustus 2023
Penulis,

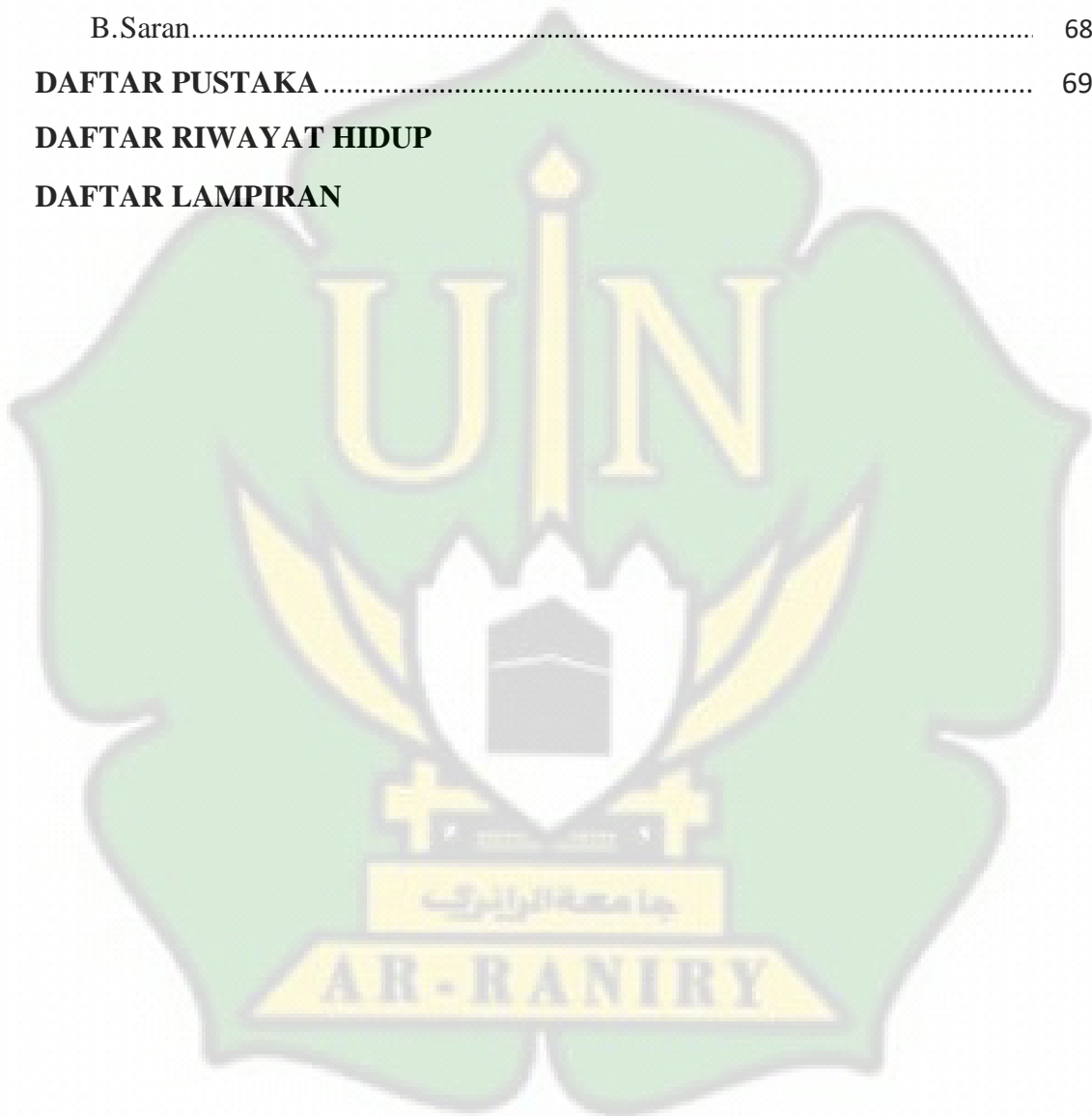
Mifthahul Jannah



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	5
C.Tujuan Penelitian.....	5
D.Manfaat Penelitian.....	6
E.Penjelasan istilah Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A.Penelitian Sebelumnya yang Relavan	9
B.Konsep Motivasi Beragama	12
1. Pengertian Motivasi Beragama	12
2. Macam-macam Motivasi Beragama.....	14
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Beragama	21
4. Motivasi Beragama dalam Islam	22
C.Konsep Tokoh Masyarakat	27
1. Pengertian Tokoh Masyarakat.....	27
2. Ciri-ciri tokoh Masyarakat	29
3. Peran dan Fungsi Tokoh Masyarakat	30
BAB III METODE PENELITIAN	36
A.Pendekatan dan Metode Penelitian	36
B . Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D.Teknik Pengolahan Data danTeknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A.Gambaran Umum Objek Penelitian	43

B.Hasil Penelitian.....	46
C.Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	67
A.Kesimpulan	67
B.Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi.
- Lampiran II : Surat Penelitian
- Lampiran III : Surat Keterangan telah melakukan penelitian di Gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
- Lampiran IV : Pedoman wawancara penelitian
- Lampiran V : Hasil Wawancara
- Lampiran VI : Lembaran Observasi
- Lampiran VII : Hasil Observasi
- Lampiran VIII : Dokumentasi penelitian
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia disebut sebagai makhluk beragama (*homo religius*). Ahmad Yamani mengemukakan, ketika Allah memberikan nikmat berpikir, maka diberinya pula rasa kebingungan dan keraguan kepada manusia untuk memahami dan belajar mengenali lingkungan alam sekitarnya yang seimbang dengan rasa takut terhadap kejahatan dan kekejaman alam itu.¹

Dalam perspektif sosiologi, agama merupakan pandangan hidup yang wajib diterapkan dalam kehidupan manusia. Agama adalah suatu keyakinan dan sesuatu yang bersifat pribadi. Agama merupakan kekuatan yang berpengaruh di dalam kehidupan manusia.² Agus Sukirno menjelaskan, agama merupakan keyakinan seseorang yang dapat membimbing pengikutnya menuju kedamaian batin dan menjadi pedoman hidup manusia. Agama merupakan pedoman dalam kehidupan setiap orang, mulai dari keimanannya kepada Tuhan, kepribadian manusia hingga kebahagiaan dunia dan akhirat.³

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami perilaku keagamaan dengan mengaplikan prinsip-prinsip psikologi*, Cet 9, (Jakarta: Penerbit frafindo Persada,2005), hal.97.

² Syaiful Hamali, “Al-Adyan: Agama dalam perspektif sosiologis”, *Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol 12, No. 2, Juli-Desember, 2017, email: syaifulhamali@radenintan.ac.id. Diakses 12 Februari 2023

³ Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam*, edisi 1, Cet ke 1, (Serang: Penerbit A-4, 2013), hal. 19.

Hal ini serupa yang diajarkan dalam agama islam agama diperlukan karena manusia sebagai makhluk Tuhan yang dibekali dengan berbagai potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Salah satu cirinya ialah kecenderungan terhadap agama.⁴ Setiap orang ingin menjadi pribadi yang baik dan konsiten, sehingga setiap orang selalu merasa terdorong untuk menjadi lebih baik, dorongan tersebut dikatakan dengan motivasi. Dalam mempelajari agama, tiap dari individu juga memerlukan motivasi untuk dapat konsisten dalam menjalankan aktivitas keagamaan.

Motivasi merupakan suatu gerakan atau sesuatu yang bergerak. Dalam *Human Performance*, kata motivasi disebut juga dengan tindakan atau perilaku. Dalam Psikologi, “*motif*” diartikan sebagai rangsangan, dorongan, atau pembangkit energi untuk melakukan suatu perilaku. Motivasi dilatarbelakangi oleh kebutuhan, tujuan, serta tingkah laku. Ketiga proses tersebut akan membentuk suatu proses yang saling berkaitan, dan dalam psikologi disebut dengan lingkaran motivasi. Motivasi sangat di perlukan bagi manusia, karena motivasi merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam melakukan suatu tindakan, sehingga dengan adanya motivasi tindakan seseorang akan lebih terarah.

Salah satu hal yang penting menyertai motivasi adalah kehidupan beragama. Motivasi beragama merupakan dorongan, baik dorongan pribadi maupun lingkungan, yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Dengan adanya motivasi beragama maka tingkat religiusitas dan kecenderungan beragama seseorang akan meningkat sehingga orang tersebut akan lebih rajin beribadah, rajin

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami perilaku.....*,hal 98.

mengembangkan ilmu agama dan terus berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji motivasi beragama pada tokoh masyarakat. Dengan kata lain, Tokoh masyarakat sering disebut dengan pemuka masyarakat, yaitu orang-orang yang dapat mempengaruhi lingkungannya. Orang-orang yang dianggap sebagai tokoh masyarakat tentunya tidak terlepas dari penilaian terhadap anggota kelompok yang hidup di lingkungannya, yang dimana tokoh masyarakat adalah orang-orang yang berkharisma dan bermoral tinggi, disegani dan disegani oleh semua orang.⁶

Dalam tatanan sosial, hal ini memerlukan kehadiran masyarakat pada bidang terkait. Perlu adanya tokoh masyarakat yang dapat memberikan nasehat dan teladan dalam mendorong interaksi sosial yang baik di masyarakat. Tokoh masyarakat mempunyai peranan yang besar dengan meningkatkan interaksi sosial antara lain memberikan dukungan, nasehat, motivasi dan arahan kepada masyarakat dalam menjalankan tugasnya dan dapat menjadi contoh di kalangan masyarakat terutama dalam aktivitas keagamaan.

Tokoh masyarakat juga menjadi media serta sarana untuk dilakukannya kegiatan yang berbasis keagamaan.⁷ Tokoh masyarakat adalah orang yang

⁵ *Ibid.* hal. 33-35

⁶ Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005), hal. 21

⁷ Neliwati,dkk, Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 9 , No. 1, Januari-Juni 2022, email: neliwati@uinsu.ac.id Diakses 31 Mei 2023

mempunyai kemampuan kepemimpinan yang luar biasa berdasarkan kepribadian individu yang dapat dipercaya oleh orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat adalah orang-orang yang dapat memberikan pengaruh besar kepada kalangan masyarakat termasuk dalam meningkatkan kerukunan umat beragama. Adapun fungsi tokoh masyarakat diantaranya sangat beragam serta mencakup beberapa aspek, seperti diantaranya aspek social, aspek agama serta aspek pembangunan sarana dan prasarana.

Dari segi budaya, masyarakat desa Krueng Kale masih sangat kental dengan budaya Islam, itu sebabnya gampong krueng kale masih mempunyai adat istiadat yang sangat kental taat syariat islam dan tercermin dalam keberadaannya bangunan keagamaan termasuk adanya makam para ulama. maka diperlukannya tokoh masyarakat mengajak umatnya untuk salat berjamaah di masjid atau musala karena dengan bimbingan dan ajakan tokoh masyarakat maka akan ada orang yang senang melakukannya. Penting untuk memberikan masyarakat panduan tentang praktik ibadah dari tokoh masyarakat, Tokoh masyarakat memimpin masyarakat dalam pengalaman ibadah melalui pengajaran dan pengajian.

Berdasarkan hasil penelitian awal di Gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. peneliti melihat ada beberapa tokoh masyarakat yang kurang antusias terhadap kegiatan keagamaan ,ini terlihat dari kurangnya mengikuti kegiatan keagamaan, seperti majelis taklim, shalat berjamaah, pengajian rutin.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Gambaran Motivasi Beragama pada Tokoh Masyarakat di Gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi beragama tokoh masyarakat di Gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab para tokoh masyarakat kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?
3. Bagaimana upaya tokoh masyarakat di Gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dalam meningkatkan motivasi keagamaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi beragama tokoh masyarakat di Gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab para tokoh masyarakat yang kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui upaya tokoh masyarakat di Gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dalam meningkatkan motivasi beragama.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat Menambah pengetahuan baru dan pandangan baru dalam ilmu Bimbingan Konseling Islam terkait motivasi beragama pada Tokoh masyarakat.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur dalam upaya meningkatkan motivasi keagamaan tokoh masyarakat.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi bagi para pembaca dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji motivasi keagamaan secara lebih mendalam.
 - b. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi tokoh masyarakat dalam meningkatkan motivasi keagamaan di Gampong Krueng Kale.

E. Penjelasan istilah Penelitian

Peneliti menggunakan penjelasan istilah-istilah penelitian pada saat menulis skripsi ini untuk menghindari kesalahan atau kesalahpahaman.

Ada beberapa istilah yang perlu diperjelas, antara lain sebagai berikut:

1. Motivasi Beragama

Motivasi beragama merupakan sesuatu kekuatan yaitu berupa dorongan yang mengendalikan aktivitas manusia agar terarah pada tujuan melakukan perilaku yang sesuai dengan tujuan keagamaan. Motivasi keagamaan juga peran yang tak terlupakan dalam perkembangan psikologis seseorang. Dengan agama, manusia merasakan jiwanya sebagai bagian dari kebutuhan keagamaannya.⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi beragama yang dimaksud disini ialah berupa potret dorongan untuk melakukan aktivitas keberagamaan pada diri seseorang. Motivasi sangat di perlukan oleh manusia, karena motivasi merupakan faktor pendorong seseorang dalam melakukan suatu tindakan, sehingga dengan adanya motivasi tindakan seseorang akan lebih terarah.

2. Tokoh Masyarakat

Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1987, tokoh masyarakat adalah orang yang menjadi pribadi karena kedudukan sosialnya mendapat penghormatan

⁸ Athiful Khoiri, "Ketemukan kebenaran: psikologi Spiritual dan Motivasi Beragama Muallaf Dewasa". Jurnal Ilmiah Psikomuda Connectedness, Volume1, No.2. email: khoiriathiful@gmail.com. Diakses 05 April 2023.

dari masyarakat atau negara.⁹

Tentunya, tokoh masyarakat merupakan kepemimpinan yang berperan sebagai pedoman bagi masyarakat dalam mewujudkan keinginan dan aspirasi masyarakat. Kepemimpinan seperti ini bisa menjadi panutan.

Dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat adalah orang-orang yang dapat memberikan pengaruh besar kepada kalangan masyarakat termasuk dalam meningkatkan kerukunan umat beragama. Tokoh masyarakat yang dimaksud disini yaitu kepala desa, teuku imum, tuhapuet, kepala dusun, kepala pemuda, sekretaris desa dan lain lain yang berperan di gampong Krueng Kalee.

⁹ Udin rosidin, “Perilaku Dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pencegah Dan Penanggulangan Pandemi Covid-19 Di Desa Jayaraga Kabupaten Garut”, Jurnal Umbara, vol.5, No.1, juli 2020, email: udin.rosidin@unpad.ac.id hal 14. Diakses 23 juni 2023

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Tinjauan Temuan Penelitian Sebelumnya merupakan temuan yang dilaporkan sebelumnya yang dianggap dapat mendukung kajian teoritis dalam penelitian yang sedang berjalan untuk menghindari duplikasi dengan penelitian sebelumnya.

Berikut ini penelitian terdahulu yang dianggap relevan, teori metodenya, seperti yang terlihat pada penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap berkaitan dengan analisis, sehingga dapat diketahui dimana perbedaannya dengan apa yang penulis lakukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Neliwati, Samsul rizal dengan judul “Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat”, Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran tokoh agama adalah memberikan ilmu pengetahuan sesuai kebutuhan masyarakat, mengajak dan membimbing masyarakat untuk melakukan hal-hal yang positif, meningkatkan hubungan keagamaan masyarakat, mengendalikan kondisi keagamaan masyarakat, melakukan kegiatan keagamaan, mengadakan pertemuan-pertemuan tokoh masyarakat, membimbing dan membimbing masyarakat, memberi nasehat, membimbing dan mengajak masyarakat melaksanakan salat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Faktor yang mendukung peran tokoh agama adalah pengetahuan masyarakat tentang agama masih

masyarakat awam dan sistem gotong royong yang berkembang di masyarakat, keuletan para pemuka agama sangat baik, rasa ingin tahu masyarakat tinggi dan kurangnya kesadaran akan ilmu agama. Sekaligus faktor yang menghambat peran tokoh agama adalah dalam menyampaikan pendapatnya, tokoh agama terkadang mempunyai pihak yang kurang mendukung, pemenuhan perannya masih sangat sulit karena lemahnya perekonomian masyarakat, masyarakat kurang menghargai kebenaran. pentingnya agama, kebiasaan lingkungan yang kurang religius, sebagian besar penduduk mempunyai tingkat pendidikan yang rendah, masyarakat yang bertani di sawah hingga seharian penuh sehingga kurang memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan agama, dan bantuan pemerintah dalam hal pendanaan sangat minim dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Reka Novasari, dengan judul penelitian “Kesadaran Tokoh Masyarakat Dalam mengikuti Kajian Islami Di Desa Baet Dan Kajhu Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesadaran tokoh masyarakat tentang keikutsertaan dalam kajian Islam, mereka masih kurang suka mengikuti kajian Islam dan lebih memilih duduk-duduk di warung kopi. Sementara itu, tokoh masyarakat Desa Kajhu mengamati pengajian, namun masyarakat tidak suka mengunjunginya. Alasan tokoh masyarakat terlibat dalam kajian Islam di desa Baet mereka sibuk menjalankan usahanya di rumah dan di luar desa. Sementara itu, di Desa Kaju, sebagian besar tokoh masyarakat sudah mendekati usia lanjut dan semakin sedikit kesempatan untuk mengikuti kelas agama. Di Desa Baet, tokoh masyarakat jarang mengikuti kajian

¹ Neliwati,dkk. , *Peranan Tokoh Agama....*hal18

Islam karena mempunyai pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, sedangkan di Desa Kajhu karena banyak tokoh masyarakat yang sakit dan lemahnya partisipasi dalam pendidikan Islam.²

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nizamuddin pada tahun, dengan judul penelitian “Peran tokoh Masyarakat dalam Pengalaman Ibadah bagi Masyarakat Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tokoh masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam memimpin masyarakat dalam tempat beribadah, tokoh masyarakat sangat perlu memberikan amalan ibadah kepada masyarakatnya karena amalan ibadah sangat penting bagi masyarakat, apalagi karena tokoh masyarakat adalah orang-orang yang mempunyai pengaruh atas komunitas. Tentu saja ada kendala dalam memberikan praktik ibadah kepada masyarakat. Kendala yang dihadapi tokoh masyarakat Kuta Kot Gli dalam memberikan amalan keagamaan kepada masyarakat adalah kurangnya pemahaman terhadap ilmu agama dan kendala ekonomi yang menyebabkan pelaksanaan ibadah keagamaan mereka sering mengalami tersendat bahkan ada diantara mereka yang sampai saat ini tidak bersedia untuk mengikutinya. Semua berbagai upaya telah dilakukan untuk mewujudkan praktik ibadah masyarakat. Upaya yang dilakukan tokoh masyarakat tersebut berupa mengadakan pengajian di masjid atau meunasah.

² Reka Novasari, *Kesadaran Tokoh Masyarakat Dalam Mengikuti Kajian Islami Di Desa Baet Dan Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar*, (Skripsi), (Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2019). Hal 64.

Selain itu, dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat dalam menjalankan ibadah, pembinaan tersebut dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan.³

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan adanya perbedaan penelitian diatas, penelitian- penelitian diatas membahas tentang bagaimana peran tokoh masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan terhadap masyarakat serta kesadaran tokoh masyarakat dalam mengikuti pengajian yang ada, menjelaskan mengenai hambatan tokoh masyarakat dalam menjalankan peran sebagai publik figur dalam kegiatan keagamaan. Penulis tidak menemukan skripsi yang secara khusus membahas tentang bagaimana Gambaran Motivasi Beragama Pada Tokoh Masyarakat Di Gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

B. Konsep Motivasi Beragama

1. Pengertian Motivasi Beragama

Kata motivasi berasal dari bahasa Inggris “motivation” yang merupakan kata kerja *motif* yang berarti gerak atau sesuatu yang menggerakkan. Dalam tindakan manusia, kata motivasi disebut tindakan atau perilaku. Dalam psikologi “*motif*” berarti rangsangan, dorongan, atau energi untuk melakukan suatu perilaku.

Abraham Maslow mengatakan itu pada dasarnya setiap orang mempunyai kebutuhan dasar yang disebut dengan motivasi. Menurut Maslow, kebutuhan dibagi menjadi 5 tingkatan: kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, dan kebutuhan harga diri serta kebutuhan ekspresi diri. Kebutuhan fisik

³ Nizamuddin, *Peran tokoh Masyarakat dalam Pengalaman Ibadah bagi Masyarakat Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar*, (Skripsi), (Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2016). Hal 106.

meliputi makan, minum, dan tempat tinggal. Kebutuhan rasa aman terdiri dari keamanan, stabilitas, dan rasa takut yang terbatas. Kebutuhan cinta meliputi kebutuhan persahabatan, keluarga, cinta, dan dukungan.⁴

Hasan Langgulung meyakini motivasi itu adalah keadaan psikologis yang merangsang dan mengarahkan aktivitas manusia. Motivasi berperan dalam memberi semangat dan mendorong aktivitas manusia.⁵

Motivasi merupakan energi dasar apa yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Orang mempunyai motivasi yang berbeda-beda dan faktor yang dapat mempengaruhinya, seperti motivasi keagamaan dan cara seseorang memaknai agama sebagai kebutuhan manusia. Motivasi beragama selama ini dipahami sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk menganut agama, yang terjadi secara spontan dalam diri manusia.⁶

Motivasi beragama merupakan sesuatu kekuatan terutama yang berbentuk dorongan, yang mengarahkan aktivitas seseorang menuju tujuan melakukan perilaku yang sesuai dengan tujuan keagamaan. Motivasi beragama juga merupakan bagian yang tak terlupakan dalam perkembangan psikologis manusia, dimana bersama dengan agama, seseorang merasa menjadi bagian dari kebutuhan keagamaan jiwanya.⁷

⁴ Masganti Sit, *Psikologi Agama*, Cet 1 (Medan: 2011), hal 33-35

⁵ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta, Kalam Mulia:2004),cet7.hal.79

⁶ *Ibid.* hal37

⁷ Athiful Khoiri, "Ketemukan kebenaran: psikologi Spiritual dan Motivasi Beragama Mualaf Dewasa". *Jurnal Ilmiah Psikomuda Connectedness*, Volume1, No.2. email:khoiriathiful@gmail.com. Diakses 05 April 2023.

Ustman Najati berpendapat motivasi keagamaan adalah suatu dorongan spiritual yang mempunyai dasar alamiah dalam menciptakan ibadah dan di atasnya manusia dapat memperoleh rasa aman dan tenteram.⁸

Motivasi beragama mempunyai beberapa aspek, yaitu adanya kebutuhan akan upaya keagamaan, kecenderungan menerapkan ajaran agama dan tujuan hidup yang sesuai dengan ajaran agama.⁹

Berdasarkan hal di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi keagamaan merupakan usaha atau dorongan yang memotivasi seseorang untuk melaksanakan kegiatan keagamaannya sehingga dengan adanya motivasi maka tindakan orang tersebut menjadi terarah.

2. Macam-macam Motivasi Beragama

Menurut psikologi agama, motivasi keagamaan bukanlah suatu motivasi tersendiri, seperti motivasi makan, minum, dan lain-lain. Motivasi keagamaan merupakan bagian dari motivasi lain seperti motivasi merasa aman, motivasi mencintai, motivasi mengekspresikan diri, dan sebagainya.¹⁰

Menurut Ramayulis, Dalam ajaran Islam terdapat dua jenis motivasi beragama, diantaranya:

⁸ Muhammad Utsman Najati, Ilmu Jiwa Dalam Al Quran (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), hal 43

⁹ Fatma Laili Khoirun Nida, "Membangun Motivasi Beragama Melalui Penguatan Makna Hidup Bagi Perempuan Pekerja Seks Komersial Di Kompleks Lokalisasi Lorong Indah Kabupaten Pati Jawa Tengah". Jurnal Vol. XII, No. 1, Juni 2019. email: fatmalaili@stainkudus.ac.id. Diakses 20 Juni 2023.

¹⁰ Masganti Sit, Psikologi agama.... hal 38.

a. Motivasi beragama yang rendah, yaitu:

- 1) Motivasi keagamaan karena didorong oleh perasaan gembira dan riya, misalnya motivasi keagamaan karena keinginan ketenaran dan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Motivasi keagamaan, karena disebabkan oleh keinginan untuk menaati orang tua dan menghindari larangannya.
- 3) Motivasi beragama karena demi gengsi, seperti ingin terpandang alim atau taat.
- 4) Motivasi keagamaan dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mencapai sesuatu atau seseorang, misalnya motivasi seseorang dalam shalat untuk menikah.
- 5) Motivasi keagamaan, karena didorong oleh keinginan untuk melepaskan diri dari kewajiban agama. Namun sebagian orang menganggap agama adalah beban, sesuatu yang wajib, dan tidak menganggapnya sebagai bagian penting dalam hidup.

b. Motivasi beragama yang tinggi, yaitu:

- 1) Motivasi keagamaan, karena didorong oleh keinginan untuk masuk surga dan selamat dari neraka. Barangsiapa ingin masuk surga, ia harus terus mempersiapkan dirinya dengan amal dan takwa serta terbebas dari dosa.
- 2) Motivasi keagamaan didorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tingkatan ini lebih tinggi kualitasnya dibandingkan tingkatan pertama, karena dalam agama

manusia dimotivasi oleh keinginan untuk benar-benar mengabdikan dirinya dan mendekatkan jiwanya kepada Allah.

- 3) Motivasi keagamaan karena dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mencapai keridhaan Tuhan dalam hidup seseorang. Dalam hal ini motivasi manusia berasal dari rasa keikhlasan dan kesalehan di hadapan Allah, sehingga dalam beribadah dan beragama mereka hanya dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mendapatkan keridhaan Allah.
- 4) Motivasi keagamaan, karena didorong oleh keinginan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup. Seseorang dengan motivasi keagamaan merupakan kebutuhan mutlak dalam hidupnya, bukan suatu kewajiban atau beban, melainkan harta hati.
- 5) Motivasi keagamaan karena berusaha melawan arus (mengambil tempat untuk menyatu dengan Tuhan).
- 6) Motivasi keagamaan karena didorong oleh cinta (mahabbah) kepada Allah Swt.
- 7) Motivasi beragama karena ingin mengetahui rahasia Tuhan dan pengaturan Tuhan terhadap segala sesuatu (*ma'rifah*).
- 8) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk *al-ittihad* (bersatu dengan Tuhan).¹¹

¹¹ Ramayulis, *Psikologi Agama...* hal.106-109

Menurut Dister, seseorang mempunyai 4 (empat) jenis motivasi keagamaan, yaitu:

1. Motivasi untuk Mengatasi rasa Frustrasi

Pandangan ini datang dari Freud yang memandang agama sebagai respon manusia terhadap kekecewaan yang dialaminya dalam berbagai bidang kehidupannya. Orang-orang tidak beragama karena mereka frustrasi.

Penyebab frustrasi dalam kehidupan ada 4 macam :

- a. Frustrasi karena alam
- b. Frustrasi karena sosial
- c. Frustrasi karena moral
- d. Frustrasi karena maut

Jung juga memiliki pandangan serupa dengan Freud. Jung percaya bahwa agama adalah alat yang ampuh dan obat yang efektif untuk mengobati penyakit mental pada manusia. Perspektif ini berasal berdasarkan pengalaman kedua psikiater tersebut. Penelitian ini melibatkan orang-orang yang menderita masalah kesehatan mental yang datang ke klinik mereka. Bagi pasien ini, agama terbukti menjadi terapi yang efektif untuk mengobati penyakitnya. Kekecewaan dapat meningkatkan aktivitas keagamaan seseorang. Tapi itu juga menimbulkan banyak frustrasi seseorang meninggalkan agamanya. Itu semua adalah beberapa kelompok yang bisa lebih aktif beragama ketika frustrasi, sementara kelompok lain akan menarik diri dari agama pada saat frustrasi.¹²

¹² Masganti Sit, *Psikologi agama...* Hal 39

2. Motivasi Agama Sebagai Sarana untuk menjaga kesusilaan dan tata tertib Masyarakat.

Agama merupakan penopang sosial sebagaimana disepakati oleh banyak pakar psikologi agama. Nielsen mengatakan, berpartisipasi dalam keagamaan merupakan salah satu cara untuk menerima bantuan sosial. Orang-orang merasa lebih bahagia jika dikelilingi oleh orang-orang yang mendukungnya. Kelompok agama cenderung mendukung anggota kelompoknya. Orang yang dekat dengan Tuhan dianggap sebagai individu yang patut mendapat dukungan.

3. Motivasi untuk memuaskan intelek yang ingin tahu

Para psikologi agama meyakini bahwa motivasi keagamaan terletak pada kepuasan intelektualitas seseorang, dan mengemukakan alasan-alasan berikut:

- 1) Agama dapat memberikan ilmu rahasia yang menyelamatkan aliran “gnosis” sekte agama yang masuk ke dunia Yunani-Romawi pada abad-abad pertama zaman kita. Aliran ini membebaskan penganutnya dari hal-hal fisik yang diyakini dapat menghalangi dan menyiksa manusia, serta membawa mereka menuju keabadian. Dalam dunia modern, dari segi psikologis, aliran ini dianggap sama dengan “*Christine Science*”, bahkan dapat digolongkan sebagai aliran internal.
- 2) Penyajian moralitas. Dengan demikian, agama dapat memuaskan pikiran manusia yang ingin mengetahui apa yang harus dilakukan dalam hidupnya untuk mencapai tujuan hidupnya..

- 3) Agama memberi pengetahuan tentang arah dan tujuannya. Secara psikologis, manusia membutuhkan arahan dalam hidupnya. Jika hidup tidak mempunyai arah dan tujuan, maka hidup akan kacau dan tidak bermakna.

4. Motivasi mendapatkan rasa aman

Semua orang mempunyai perasaan takut yang membuat dirinya tidak aman. Ketakutan terbagi dua kelompok. Yang pertama adalah rasa takut yang berobjek, bagaimana orang takut pada binatang, manusia, dan sebagainya. Kedua, ketakutan yang tidak mempunyai objek, misalnya hanya rasa takut, cemas, cemas dan sejenisnya. Dalam kondisi seperti itu, seseorang mengalami ketakutan, tetapi tidak mengetahui apa yang ditakutinya. Berbagai mengenai ketakutan yang tidak ada artinya, seperti ketakutan yang tersembunyi di balik rasa malu, rasa bersalah, dan ketakutan akan kematian, membuat seseorang mencari kekuatan sebagai perlindungan. Oleh karena itu, psikologi agama berpendapat bahwa ketakutan yang tidak beralasan menyebabkan manusia memilih agama sebagai tempat perlindungan dan kekecewaan. Pakar psikologi agama mengatakan “Agama merupakan pengungsian bagi manusia dari kekuatannya.”

Rasa takut memaksa seseorang untuk beragama, namun harus diakui bahwa dalam keadaan takut seseorang dapat mempunyai salah satu dari dua sikap untuk mengatasi rasa takutnya. Pertama, mencari perlindungan dalam kondisi seperti itu, seseorang mungkin mencarinya dalam ajaran agama. Kedua, cobalah untuk menekankan rasa takut dengan memberikan kompensasi, menyublimkannya, dan seterusnya. Kompensasi dapat berupa seperti kegiatan permainan, rekreasi, atau

aktivitas bermanfaat lainnya. Sublimasi adalah pengalihan rasa takut ke aktivitas lain, seperti aktivitas yang dihormati atau partisipasi dalam aktivitas keagamaan. Namun menurut Nico, ketakutan adalah sebuah gejala, sebuah sinyal, sebuah peringatan yang memperingatkan manusia bahwa dasar keberadaannya ada di luar kendalinya.¹³

Masganti mengemukakan bahwa motivasi keagamaan dalam ajaran Islam dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:

1. Motivasi internal, yaitu berupa perasaan damai dan bahagia dalam hidup di dunia dan di akhirat.
2. Motivasi ekstrinsik untuk memperoleh dukungan masyarakat dan pahala surgawi.¹⁴

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi beragama mempunyai beberapa macam serta jenis diantaranya motivasi beragama rendah yang dikarenakan adanya rasa yang datang dari lingkungan luar seperti riya dalam beribadah, ingin dinilai lebih taat oleh orang-orang sekitar, sedangkan motivasi beragama yang tinggi dikarenakan karna niat dari tiap diri individu untuk lebih dekat dengan Allah SWT serta adanya beberapa aspek yang dapat membuat individu untuk terdorong akan motivasi beragamanya dikarenakan ingin mendapatkan ketenangan di dunia serta di akhirat.

¹³ *Ibid*, hal 41-42.

¹⁴ Masganti Sit, *Psikologi Agama...* "hal. 45

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Beragama

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beragama dibagi menjadi beberapa klasifikasi sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Ini adalah faktor-faktor yang timbul dari dalam diri seseorang, yang berhubungan dengan motivasi keagamaan, yang timbul dan didorong oleh keimanan yang total dan bersandar pada keimanan tersebut.

b. Faktor Eksternal

Yaitu Faktor akibat pengaruh dari luar seseorang, dimana terkait motivasi beragama seseorang yang didorong karena untuk kepentingan tertentu dan menggunakan agama hanya sebagai simbol untuk tujuan tertentu.¹⁵

Selain itu menurut Endang dan Zubaedi Ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang, yaitu keinginan masuk surga dan selamat dari siksa neraka, keinginan beribadah kepada Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya, keinginan untuk mendapatkan keridhaan dan kecintaan Allah dalam hidupnya, dan keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidup.¹⁶

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada 2 faktor seseorang dalam motivasi beragamanya, diantaranya faktor

¹⁵ Idiwarsah, "Pendidikan Islam Dalam Keluarga" Cet1. (Palembang: Tunas Gemilang Press 2020) hal.27

¹⁶ Endang dan Zubaedi, "Psikologi agama & Psikologi Islami", cet 1. (Kencana : Jakarta 2016) hal 149.

eksternal yaitu adanya dorongan dari luar , dan faktor internal yang disebut dengan faktor yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan ibadah.

4. Motivasi Beragama dalam Islam

Selain religiusitas yang dianugerahkan Allah kepada seseorang sejak lahir, banyak hal dalam Al-Qur'an yang mendorong seseorang untuk menaati Allah. Hal-hal yang mendorong manusia untuk taat kepada Allah antara lain:

1. Mengharapkan cinta Allah.

Banyak ayat Al-Quran yang memberitahu kita bahwa orang yang menaati Allah akan menerima cinta Allah yang tak terbatas dan tak terhitung banyaknya. Di antara firman Allah dan Q.S. *Fushshilat*:30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ { ٣٠ }

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: ‘Rabb kami ialah Allah’ kemudian mereka istiqomah pada pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): ‘Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu’.”(QS Fushshilat: 30)¹⁷

Dalam tafsirnya, Al-Misbah menjelaskan pada surat Fushshilat ayat ke-30, pada ayat di atas bahwa lawannya adalah orang-orang yang beriman dan konsisten menjalankan petunjuk keimanannya. Allah SWT berfirman: Sesungguhnya orang-

¹⁷ Q.S Fushshilat ayat 30

orang yang beriman dan berkata dengan lidahnya bahwa: “Tuhan kami hanyalah Allah yang Maha Esa”, maka ucapan tersebut merupakan cerminan keimanan mereka terhadap kekuasaan dan kemahakuasaan Allah, kemudian mereka meminta atau istiqamah dengan sungguh-sungguh untuk menguatkan keyakinannya. posisi. memenuhi petunjuk-Nya, maka mereka bukanlah sahabat bagi mereka. - Teman-teman yang buruk, yang menghiasi keburukan yang menyertainya, seperti halnya orang durhaka, akan turun kepada mereka, yaitu mereka akan didatangi dari waktu ke waktu dan sedikit demi sedikit sampai mereka akan meninggal, agar para malaikat menguatkan hatinya. , mengatakan: “Jangan takut menghadapi masa depan dan jangan bersedih atas masa lalu; dan bergembiralah karena telah memperoleh surga yang dijanjikan Allah kepadamu melalui Rasul-Nya.”¹⁸

2. Melepaskan diri dari rasa putus asa dengan pertolongan Allah.

Keputusasaan dan keyakinan adalah dua hal yang bertolak belakang. Seorang mukmin tidak akan berputus asa dari rahmat Allah karena ia yakin Allah akan memberikan jalan keluar dari setiap kesulitan yang ia hadapi. Ya’kub pernah berpesan kepada anak-anaknya agar jangan agar jangan putus asa atas rahmat Allah. Pesan Ya’kub ini difirmankan Allah dalam Q.S Yusuf ayat 87 :

يَا بَنِيَّ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ

اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ { ٨٧ }

¹⁸ M. Quraisy Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran. Cet1 (Lentera Hati: Jakarta) hal.409

*''Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.''*¹⁹

Dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan pada ayat 87 surah Yusuf menjelaskan bahwa kata rauh Artinya bernafas, hal ini disebabkan oleh rasa sedih dan sulitnya penyempitan dada dan sesak napas. Jadi jika seseorang bisa bernapas dengan baik, maka dadanya pun menjadi lapang. Maka rahmat dari lapang dada semoga bisa menghilangkan kesedihan dan mengatasi masalah. Ada juga yang mengartikan kata rauh seakar dengan istirahat, yaitu istirahat dan ketenangan hati. Dengan demikian, ayat ini seolah menyatakan untuk tidak putus asa dengan datangnya listrik yang diterima dari Allah SWT.

Nabi Ya'qub AS memerintahkan dalam ayat di atas untuk mencari kabar hanya dari Nabi Yusuf AS. dan satu saudara laki-laki, Benyamin. Dia tidak menyuruh putra sulungnya untuk mencari. Ini mungkin karena diketahui berada di Mesir dan atas kemauannya sendiri. Berbeda dengan Yusuf yang mereka anggap hilang, atau Benyamin yang mereka anggap berada di tangan orang lain dan diperbudak.

Ayat diatas menyatakan bahwa : *'' Sesungguhnya tidak berputus asa dari rahmat allah melainkan kaum yang kafir.''* Artinya keputusan identik dengan ketidakpercayaan yang besar. Seseorang yang ketidakpercayaannya belum mencapai tingkat ini biasanya tidak putus asa. Sebaliknya, semakin kuat iman seseorang, maka semakin besar harapannya. Keputusan ini hanya pantas dirasakan oleh orang-

¹⁹ Q.S Yusuf ayat 87

orang jahat, karena mereka ragu bahwa kesenangan yang hilang tidak akan pernah kembali. Padahal, kenikmatan yang didapat tadi juga karena rahmat Allah SWT, selama Allah SWT hidup dan masih ada. Allah SWT mampu mengembalikan apa yang hilang, bahkan menambahnya, sehingga tidak ada ruang bagi orang beriman untuk berputus asa.²⁰

3. Mengharapkan kehidupan yang bahagia di akhirat.

Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menganjurkan manusia untuk menaati Allah agar bisa hidup bahagia di akhirat. Allah menjanjikan kehidupan yang bahagia di akhirat. Allah menjanjikan kehidupan yang bahagia bagi orang beriman di akhirat. Allah menjanjikan kehidupan yang bahagia bagi orang beriman di akhirat. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat janji Allah akan pahala kehidupan bahagia di akhirat bagi hamba-hamba-Nya yang beriman dan beramal shaleh adalah Q.S al-Bayyinah ayat 7-8:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ {٧}
 جَزَاءُ هُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٌ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ
 وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ {٨}

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga ‘Adn yang mengalir di bawahnya sungai sungai; mereka kekal di dalamnya selama-

²⁰ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan....* hal.513-514.

lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadaNya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.”²¹

Dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan pada ayat 7-8 surah Al-Bayyinah menjelaskan sebagaimana Allah SWT berfirman: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan membuktikan kebenaran keimanannya dengan beramal shaleh, sungguh tinggi dan jauh kedudukannya bagi orang-orang yang sebaik-baik ciptaan. Pahala mereka di sisi Tuhan, pelindung dan pembimbing mereka, adalah surga ‘Adn yang senantiasa mengalir di bawah istana pepohonan dan sungai, masing-masing menerima satu surga atau beberapa surga, mereka tinggal di sana selamanya. Allah ridha kepada mereka, yaitu dia menerima kecintaan dan ketaqwaan mereka dan memberi mereka pahala yang memuaskan, dan mereka ridha kepada-Nya atas pahala orang-orang yang bertakwa dan beribadah kepada Tuhannya.

Padahal para ulama memahami bahwa nikmatnya seorang hamba kepada Allah adalah hatinya tidak merasa samar atau risih dalam menerima perintah Allah. Sedangkan ridha Allah kepada hamba-Nya tercermin dalam keberadaan hamba itu ditempat dan situasi yang dikehendaki Allah.

Pada awal surah ini dibicarakan tentang Ahl Al-Kitab dan orang-orang musyrik yang tetap melakukan kesalahannya. Terakhir, jelaskan sanksi apa yang akan mereka terima jika tetap melakukan kesalahan tersebut. Jadi, dengan menyambut awal dan akhir, sambil menekankan pahala besar yang akan dinikmati oleh orang yang taat. Pahalanya bukan hanya surga, tapi lebih dari itu, yakni

²¹ Masganti Sit, *Psikologi Agama.....*, Hal. 42-46.

keberkahan Allah atas mereka. Demikianlah awal surah ini dan akhir surah ini. Wa Allah Alam.²²

C. Konsep Tokoh Masyarakat

1. Pengertian Tokoh Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tokoh dapat diartikan sebagai wujud, penampilan dan keadaan, wujud dalam arti tipe tubuh, seseorang yang menduduki kedudukan penting atau terpandang dalam lingkungan politik masyarakat. Sedangkan komunitas dalam bahasa Arab disebut *ummah* dan dalam bahasa Inggris disebut *community/society* yang merupakan kata jamak yang berarti rakyat.²³ Masyarakat adalah kumpulan kelompok individu yang terbentuk atas dasar suatu tatanan sosial tertentu.²⁴ Dapat dikatakan bahwa masyarakat merupakan kumpulan individu yang tinggal di suatu wilayah.

Dari segi terminologinya, masyarakat dapat dianggap sebagai sekelompok individu yang saling berinteraksi, berintegrasi dan akulturasi, sehingga masyarakat berkembang dan menata dirinya melalui adanya sistem dan struktur tertentu yang sesuai dengan tujuan, tradisi, dan budayanya.²⁵

²² M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan....* hal.438

²³ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Yogyakarta: Al-Munawir Krapyak, 2004), hal. 892.

²⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami...* hal.258.

²⁵ Sabirin, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Local", Cet1 (Banda Aceh; 2012), hal.21.

Undang-Undang Pemerintahan Daerah Nomor 23 Tahun 1999 menegaskan bahwa desa atau dalam konteks Aceh disebut gampong, yaitu suatu kesatuan hukum dengan batas wilayah yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. berdasarkan asal usul dan praktik lokal yang diakui dalam sistem ketatanegaraan negara kesatuan Republik Indonesia yang terhormat.²⁶

Dalam lingkungan masyarakat tentunya adanya keterkaitan dengan tokoh masyarakat, khususnya pemimpin penegak adat dan hukum dalam masyarakat, dipilih menurut adat atas dasar legitimasi dengan menunjukkan dukungan, lebih pada kewibawaan dan kharisma pribadi. seorang pemimpin dan dianggap mampu menjadi teladan dalam masyarakat.

Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1987, tokoh masyarakat adalah orang yang karena status sosialnya mendapat kehormatan dari masyarakat atau pemerintah.²⁷

Purwaningsih menyatakan bahwa tokoh masyarakat adalah orang-orang yang berpengaruh atau otoritas yang berkharisma sehingga disegani dalam masyarakat.²⁸ Tokoh masyarakat memberikan informasi dan saran mengenai pembaruan kepada

²⁶ Ibid.hal.1.

²⁷UdinRosidin, "Perilaku Dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pencegah Dan Penanggulangan Pandemi Covid-19 Di Desa Jayaraga Kabupaten Garut", Jurnal Umbara, vol.5, No.1, juli 2020, email: udin.rosidin@unpad.ac.id hal 14. Diakses 23 juni 2023

²⁸ S.Purwaningsih,"Pranata Sosial Bagi Kehidupan Masyarakat".Penerbit:Alprin,hal.11

banyak peserta dalam sistem.²⁹ Tentunya, tokoh masyarakat merupakan kepemimpinan yang menjadi rujukan masyarakat dalam mewujudkan keinginan dan aspirasi masyarakat kepemimpinan tersebut dapat menjadi panutan.

Dari berbagai penjelasan diatas penulis menyimpulkan, Tokoh masyarakat merupakan orang-orang yang memiliki pengaruh pada masyarakat. Tokoh masyarakat dapat memberikan pengalaman ibadah kepada masyarakat melalui dua bentuk, diantaranya seperti mengadakan majlis taklim/ aktivitas keagamaan lainnya yang bermaksud mengajak masyarakat untuk menunaikan shalat secara berjamaah. Oleh karena itu, peran tokoh masyarakat sangat penting untuk mengajak masyarakatnya mengikuti shalat berjamaah lima waktu sehari semalam, hal ini dilakukan agar masyarakat terbiasa melakukan shalat secara berjamaah di musalla dan masjid. Ada beberapa kalangan yang dapat disebut sebagai tokoh masyarakat seperti geuchik, imum gampong, sekdes, tuhapeut, serta petua petua gampong yang dapat dianggap memberi pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Ciri-ciri tokoh Masyarakat

Menurut Eka Sumarto dalam bukunya ada beberapa ciri-ciri yang melekat pada diri tokoh masyarakat diantaranya:

- a. Memiliki hubungan sosial yang lebih luas dibandingkan masyarakat
- b. Hubungan terhadap media masa lebih dibandingkan masyarakat.
- c. Tidak menyimpan pengetahuan dan keahlian untuk dirinya pribadi, melainkan berusaha menyebarkannya kepada masyarakat setempat.

²⁹Asfiati, "Inovasi Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dan Madrasah", cet1 (Jakarta:1).hal81-82

- d. Aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan
- e. Status sosial dan ekonominya biasanya lebih tinggi daripada masyarakat setempat.
- f. Lebih terlihat inovatif dibandingkan masyarakat.³⁰

Adapun menurut Asfiati dalam bukunya, ciri-ciri tokoh masyarakat diantaranya adalah :

- a. Mereka terlihat lebih luas wawasannya.
- b. Lebih banyak berkomunikasi dengan dunia luar
- c. Status sosial yang lebih tinggi
- d. Lebih inovatif
- e. Kedudukan mereka unik dan berpengaruh dalam struktur sosial masyarakat.³¹

Dari berbagai penjelasan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa ciri ciri tokoh masyarakat diantara lain, tokoh masyarakat harus mempunyai sinergi dan wawasan yang luas, lebih aktif dengan dunia luar, serta memiliki hubungan sosial yang lebih baik di antara masyarakat yang lainnya.

3. Peran dan Fungsi Tokoh Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah orang yang turut serta atau mengambil peranan kepemimpinan, terutama ketika terjadi peristiwa. Peran

³⁰ Eka Sumartono, "Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian" Cet1.(Surabaya:Jakad Media Publishing) hal.117

³¹ Asfiati, " *Inovasi kurikulum...*"hal.81

dapat diartikan sebagai sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.³²

Menurut Effendi, peran merupakan suatu hal yang mutlak ketika kita menjalankan suatu tugas atau fungsi, karena peran merupakan tugas yang harus dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan. Artinya, yang diberi kuasa harus dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatannya. Oleh karena itu, tokoh masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan tugasnya.³³

Adapun fungsi dari tokoh masyarakat antara lain:

- a. Membantu pemerintah menjamin berfungsinya pemerintahan dengan baik dan melaksanakan pembangunan di segala bidang, khususnya di bidang sosial budaya.
- b. menjaga status hukum praktik dan adat istiadat masyarakat.
- c. Memberikan kepemimpinan dan pengembangan untuk memperkaya, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan nasional pada umumnya dan kebudayaan Aceh pada khususnya.³⁴

Berikut ini beberapa tokoh masyarakat beserta fungsinya :

1. Keuchik

³² Muhammad Ali, *Kamus Legkap Bahasa Indonesia Modern*. Cet I, (Jakarta: Pustaka Amani, 1997), hal.304

³³ Effendi, Taufiq. "Peran". (Tangerang Selatan: Lotubooks 2013) hal 72.

³⁴ M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012), hal. 54-55

Keuchik adalah ketua tanggung jawab gampong yang menyelenggarakan pemerintahan Gampong, memelihara adat istiadat dan hukum adat, serta memelihara keamanan, kerukunan, ketentraman, dan ketertiban umum. Fungsi keuchik sebagai hakim, menurut qanun NO. 5 tahun 2003 pasal 15. Memiliki tugas pokok dan wewenang, yaitu:

- a. Membina kehidupan beragama dan pengenalan hukum Islam di masyarakat.
- b. Melindungi dan mendukung kelestarian adat dan tradisi yang hidup dan berkembang di masyarakat.
- c. Untuk menjaga keamanan, ketentraman dan ketertiban serta mencegah timbulnya perbuatan maksiat dalam masyarakat.
- d. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan gampong.
- e. Menjadi pedamai terhadap perselisihan antar penduduk dalam gampong.

2. Imam mukim

Imam mukim atau biasa disebut dengan kepala pemerintahan mukim dalam pasal 8 berfungsi sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan pengembangan masyarakat.
- b. Penyelesaian perselisihan.
- c. Membantu meningkatkan Syariah Islam
- d. Membantu pelaksanaan pekerjaan pembangunan.

3. Imam chik

Imam chik atau biasa disebut dengan imum masjid pada tingkat mukim adalah orang yang mengarahkan kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan penyelenggaraan agama Islam dan syariat Islam di gampong.

Adapun dalam pasal 11 imum chik berfungsi sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan dan peningkatan ibadah serta penerapan syariat Islam dalam kehidupan masyarakat.
- b. Mengurus, mengatur dan mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan dan ketertiban masjid.
- c. Menjaga dan memelihara nilai-nilai adat, agar tidak bertentangan dengan syariat Islam.

4. Imam Meunasah

Imam meunasah merupakan pimpinan kegiatan masyarakat gampong yang berkaitan dengan bidang agama Islam, pelaksanaan dan penerapan syariat Islam.

Adapun dalam pasal 23, imam meunasah berfungsi sebagai:

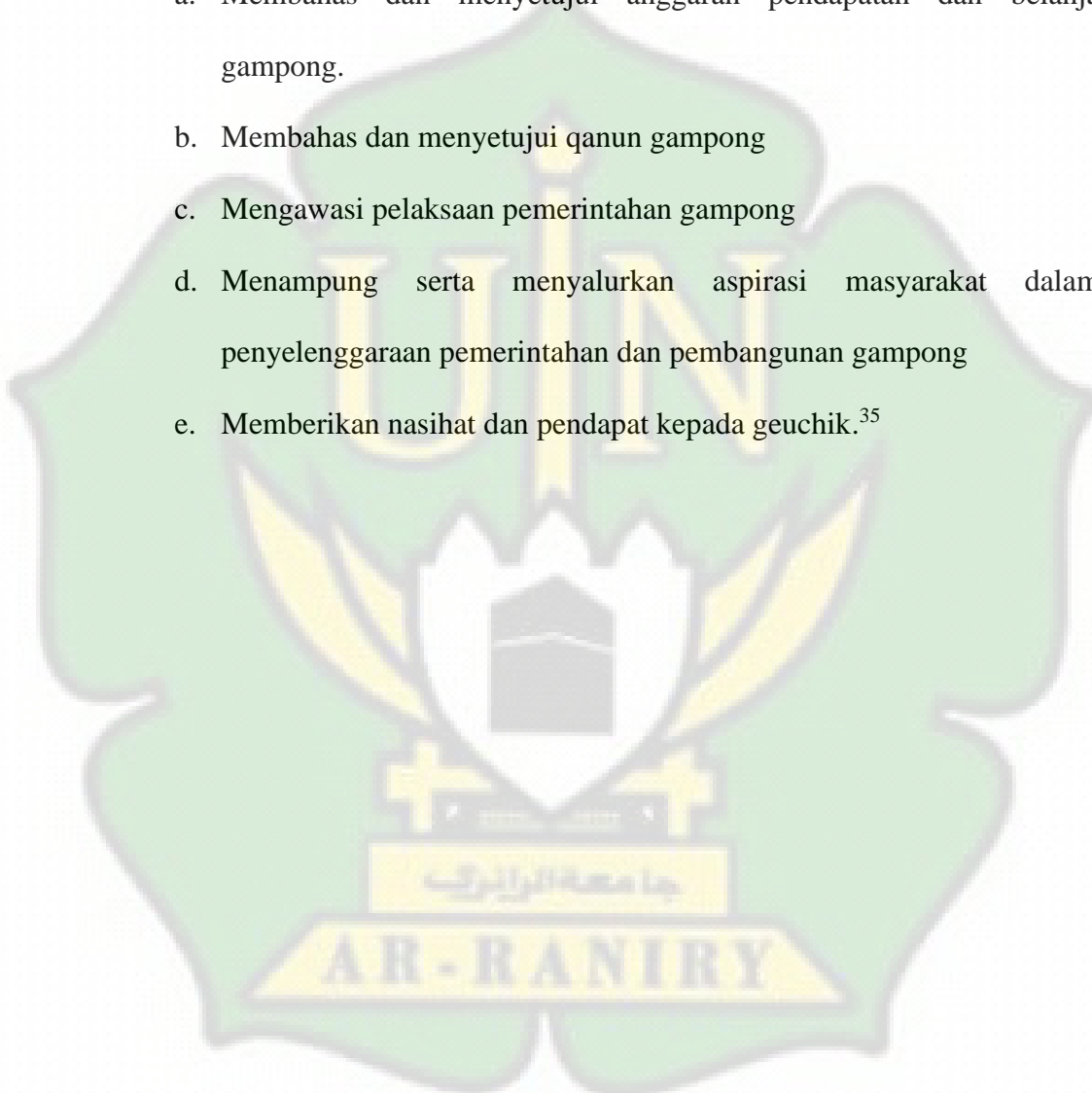
- a. Membimbing, mengkoordinasikan ibadah, pendidikan dan penerapan syariat Islam dalam kehidupan masyarakat.
- b. Mengelola, mengatur dan mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan dan kesejahteraan meunasah..
- c. Memberi saran dan pendapat.
- d. Menjaga dan memelihara nilai-nilai adat, agar tidak bertentangan dengan Syariat Islam.

5. Tuha Peut

Tuha peut adalah unsur pemerintahan gampong yang berfungsi sebagai badan permusyawaratan gampong.

Adapun dalam pasal 18 mempunyai peran sebagai :

- a. Membahas dan menyetujui anggaran pendapatan dan belanja gampong.
- b. Membahas dan menyetujui qanun gampong
- c. Mengawasi pelaksanaan pemerintahan gampong
- d. Menampung serta menyalurkan aspirasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan gampong
- e. Memberikan nasihat dan pendapat kepada geuchik.³⁵



³⁵ LeenaAvonius, *Adat dalam dinamika Aceh*, Cet1 (Banda Aceh,2010) hal.191-199

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan seluruh data yang diperoleh di lapangan, meliputi observasi, wawancara, auditori, dan visual. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana proses pengumpulan data lapangan meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

Menurut Haris Herdiancia, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang memusatkan perhatian pada fenomena alam karena fokusnya, bersifat *naturalistic* mendasar atau alamiah dan tidak dapat dilakukan di laboratorium tetapi harus dilakukan di lapangan.¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, menganalisis dan merinci data penelitian yang diperoleh dari situasi dan kondisi alamiah dengan melihat gambaran motivasi keagamaan di kalangan tokoh masyarakat di Desa Krueng Kali Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

B . Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek penelitian merupakan responden yang terlibat langsung dalam penelitian. Responden berperan dalam memberikan informasi utama yang

¹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Sosial Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika,2012), hal.18.

dibutuhkan dalam penelitian.² Subjek penelitian menurut Tatang M Amirin sebagaimana dikutip oleh Rahmadi ialah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepatnya dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.³

Adapun jumlah subjek penelitian yang merupakan tokoh masyarakat yang ada di gampong krueng kalee Kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar berjumlah 15 orang. Menurut Suharsimi Arikunto, sampling adalah pemilihan beberapa subjek sebagai perwakilan populasi umum sehingga diperoleh sampel yang representatif dari populasi tersebut.⁴ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sugiyono menjelaskan *purposive sampling* ialah teknik penentuan responden atau teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu, dalam artian responden tersebut yang dianggap paling tahu mengenai apa yang peneliti butuhkan dalam penelitiannya.⁵

Nurul Zuriah menyebutkan *purposive sampling* ialah pemilihan sekelompok mata pelajaran berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dianggap berkaitan erat dengan

² Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), hal 209.

³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin, Antasari Press, 2011) hal 61

⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan Teori Aplikasi*, cet ke-3, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), hal 123

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet ke 26 (Bandung, Alfabeta, 2017) hal 85

suatu populasi yang telah diketahui sebelumnya, yaitu suatu kesatuan sampel yang dipilih disesuaikan dengan kriteria – kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian.⁶

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* peneliti menerima informan penelitian yang memenuhi kriteria tertentu yang dibutuhkan peneliti untuk meneliti lapangan. Informan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Tokoh masyarakat yang ada di gampong Krueng kale kecamatan Darusslam kabupaten Aceh Besar.
2. Tokoh masyarakat yang berjumlah 15 orang. terdiri dari keuchik, teuku imum, tuhapuet, kepala dusun, kepala pemuda, dan sekdes, kasi pemerintahan, kasi pelayanan, kaur umum, serta kaur keuangan.
3. Yang bersedia menjadi responden dan siap di wawancara.

Dalam hal ini peneliti memilih kriteria tersebut karena kriteria tersebut dapat memberikan informasi terkait dengan masalah yang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan disertasi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Alvasila, observasi dalam penelitian ilmiah adalah observasi yang sistematis dan terencana yang dilakukan untuk memperoleh data yang akurat melalui

⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* , Cet ke 3, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), hal 124

proses observasi. Observasi disebut juga observasi, yaitu kegiatan mengamati perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indera.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian. Metode observasi juga dapat menguji secara validitas langsung dari informasi yang diberikan responden. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung di tempat penelitian. Observasi dalam penelitian ini fokus pada perilaku sehari-hari tokoh masyarakat di Gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana motivasi keagamaan tokoh masyarakat di gampong tersebut. Metode ini digunakan peneliti untuk memverifikasi keakuratan seluruh data dan informasi yang diberikan oleh informan penelitian.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan antara dua orang dimana terjadi pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab untuk memahami suatu topik tertentu.⁷ Hasil wawancara dijadikan sebagai informasi mengenai jawaban responden, permasalahan penelitian, dan digunakan sebagai informasi dalam penulisan skripsi ini.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono, wawancara semi terstruktur lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mengetahui sesuatu secara lebih terbuka, dan dalam hal ini orang yang diwawancara

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*hal.231.

dimintai pendapatnya. Penulis mewawancarai Tokoh masyarakat Gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mencari informasi atau data tentang suatu permasalahan, catatan surat kabar, catatan harian, salinan, buku, notulensi, rapat, agenda dan juga hasil kegiatan. Penelitian dokumenter melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dimaksudkan untuk membuktikan data penelitian, khususnya menyangkut Tokoh masyarakat di Gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dalam meningkatkan keagamaan. Di samping itu, peneliti juga menelusuri bahan-bahan dari kepustakaan lainnya yang dianggap relevan, untuk menjelaskan fokus masalah penelitian.

D. Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif merupakan upaya mengolah data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, mencari tahu apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, serta memutuskan apa yang ingin disampaikan kepada orang-orang.⁹

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 206.

⁹ *Ibid.* hal. 224.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif melalui reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data untuk penelitian ini dijelaskan di bawah ini.

1. Mereduksi Data

Dalam mengumpulkan data kualitatif, peneliti menggunakan metode yang berbeda-beda dan hal ini terjadi berulang kali sehingga menghasilkan data yang sangat besar dan kompleks. Mengingat informasi yang diperoleh dari lapangan masih sangat kompleks, bersifat perkiraan dan belum tersistematisasi, maka peneliti harus melakukan analisis dengan bantuan pengolahan data. Reduksi data berarti menulis rangkuman, memilih pokok-pokok, memilih topik, membuat beberapa kategori dan pola agar masuk akal. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan dan mencari informasi tambahan jika diperlukan.

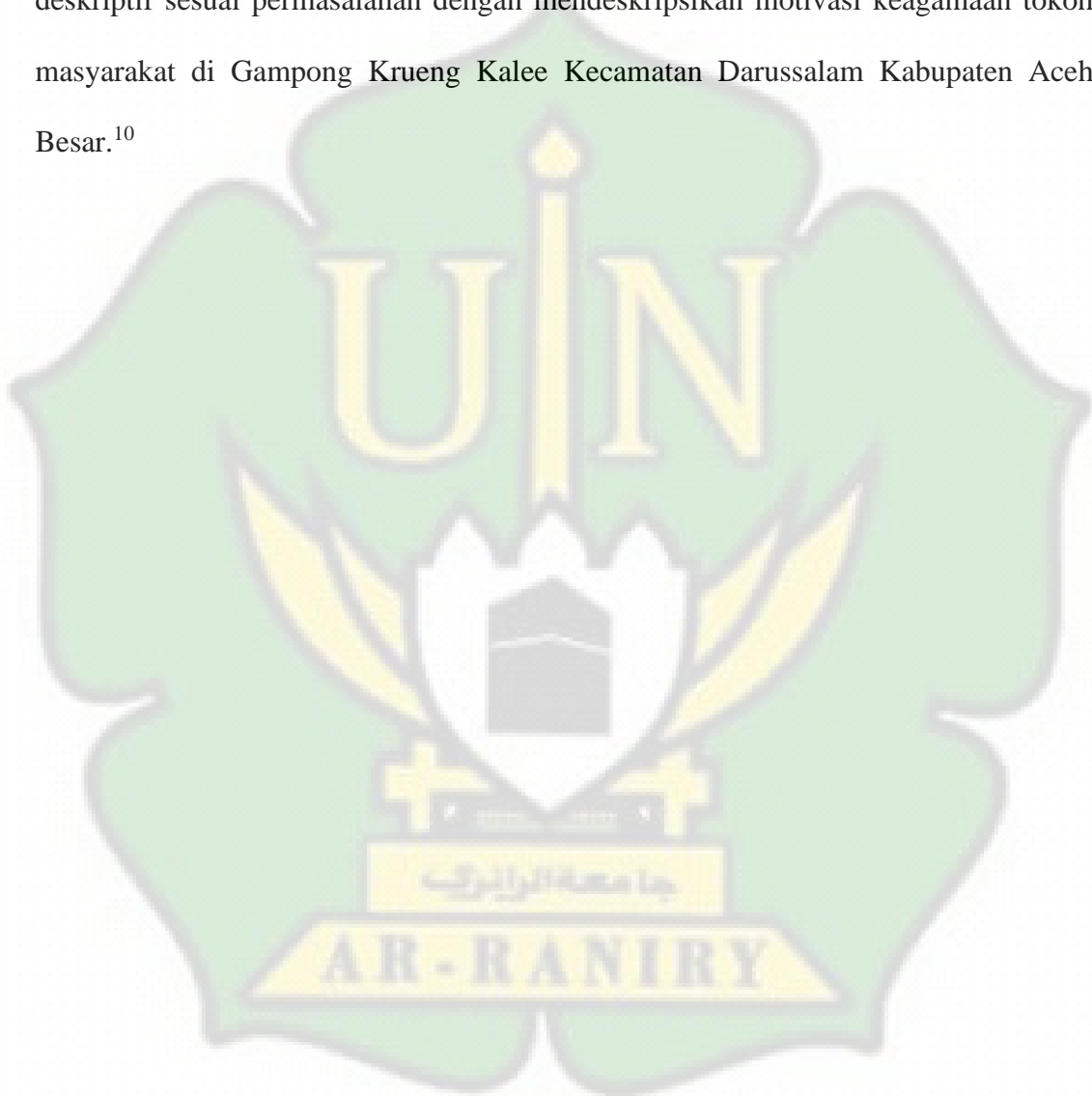
2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, model, dan lain-lain, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Dengan menyajikan data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan lebih lanjut berdasarkan kejelasan.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Sugiyono, langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah merangkum dan mengkaji. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah sewaktu-waktu kecuali didukung oleh bukti yang kuat. Namun jika kesimpulan yang

diambil didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel. Kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian harus mampu memberikan jawaban permasalahan. Temuan tersebut diklasifikasi secara deskriptif sesuai permasalahan dengan mendeskripsikan motivasi keagamaan tokoh masyarakat di Gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.¹⁰



¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*hal.47.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Gampong Krueng Kalee

Nama gampong Krueng Kalee berasal dari dua suku kata, yaitu krueng dan kalee. Krueng merupakan arti dari bahasa Aceh yang artinya “sungai” dan Kalee bermakna “mengalir”. Adanya perbedaan kata ini disebabkan pertengkaran mulut antara orang yang berbahasa Aceh dengan bahasa Indonesia yang pada prinsipnya mempertahankan bahasa masing-masing sampai terjadinya perkelahian. maka lahirlah sebuah nama gampong “Krueng Kalee”.

Krueng kalee merupakan gampong yang terkenal dikarenakan lahirnya salah satu ulama besar yaitu Teuku Haji Hasan Krueng Kalee. Beliau merupakan putra Aceh yang dikenal memiliki ilmu agama yang tinggi, beliau merupakan sosok pejuang.¹

2. Visi dan Misi Gampong Krueng Kalee

Visi Gampong Krueng Kalee adalah “mewujudkan keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat dan sejahtera, berkembang mandiri, memiliki kesetaraan dan keadilan gender, serta berwawasan hukum dan lingkungan hidup.”

Adapun misi dari gampong krueng kalee adalah :

¹ Buku Profil Gampong Krueng Kalee Tahun 2022

1. Meningkatkan kerohanian, tata kehidupan, nilai dan pengamalan Pancasila, serta meningkatkan perwujudan hak asasi manusia dan hak serta tanggung jawab demokrasi, meningkatkan solidaritas sosial dan gotong royong, serta membentuk karakter bangsa yang serasi, serasi, dan seimbang.
2. Untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencerahkan kehidupan masyarakat dan pendapatan keluarga.
3. Meningkatkan mutu pangan keluarga dan meningkatkan upaya dengan tanaman, pakaian dan pekarangan hidup yang asri, umum, asri dan nyaman (dipikirkan) serta menyehatkan rumah tangga.
4. Dengan membiasakan menabung, tingkatkan kesehatan, kelestarian lingkungan dan biasakan merencanakan segala bidang kehidupan dan keuangan keluarga.
5. Meningkatkan pengelolaan usaha dengan menyelenggarakan kegiatan dan melaksanakan program yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.

3. Geografis dan Geologis Desa

Krueng Kalee terletak di wilayah Kecamatan Darussalam, kabupaten Aceh Besar, provinsi Aceh, Indonesia. Gampong Krueng Kalee memiliki luas wilayah sebesar 500 Ha, yang terdiri dari :

- a. Luas tanah untuk bangunan umum 30 Ha
- b. Luas lahan untuk hutan 420 Ha
- c. Lahan persawahan seluas 50 Ha

Letak Geografis Gampong Krueng Kalee:

Sebelah Utara :Gampong Lambaro Angan

Sebelah Selatan :Kecamatan Kuta Baro (Cot Lame)

Sebelah Barat :Gampong Siem

Sebelah Timur :Kecamatan Masjid Raya

Jumlah penduduk Gampong Krueng kale mencapai 335 jiwa. Adapun rincian penduduk laki- laki berjumlah 143 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 192 jiwa.²

Struktur Organisasi Gampong Krueng Kalee³



² Buku Profil Gampong Krueng Kalee Tahun 2022

³ Buku Profil Gampong Krueng Kalee Tahun 2022

B. Hasil Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara. Peneliti mewawancarai 15 orang tokoh masyarakat yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan di kantor keuchik gampong krueng Kalee. Proses penelitian dilakukan mulai tanggal 25 Juli - 6 Agustus 2023. Adapun hasil penelitiannya dijabarkan sesuai dengan rumusan masalah:

1. Gambaran motivasi beragama tokoh masyarakat di gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat ada beberapa tokoh masyarakat yang kurang antusias terhadap kegiatan keagamaan, ini semua terlihat dari kurangnya mereka mengikuti kegiatan keagamaan, seperti majelis taklim, shalat berjamaah, serta pengajian rutin.⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak A, selaku keuchik gampong dan mengatakan bahwa :

“Dari pandangan saya sendiri dalam hal keagamaan terhadap tokoh ini mereka masih memikirkan hal pribadi, untuk hal ini kami sudah berulang kali secara lisan kami katakan, mungkin kedepannya kami akan ambil sikap tegas seperti contohnya dia tidak ikut shalat berjamaah lebih memilih shalat dirumah, maka kedepannya kita harus ambil sikap tegas, kita selaku pimpinan itu harus di masjid ataupun menasih secara berjamaah sebagaimana sunnah nabi, tapi disini bisa dikatakan kompak untuk tokoh masyarakatnya, kita ini merupakan pemimpin yang dimana tiap tiap kepemimpinan ini akan di pertanggungjawabkan, rakyat kita harus hidup sejahtera tidak hanya di dunia melainkan bisa memberi lebih banyak pahala untuk akhirat melalui ikhtiar serta usaha kami

⁴ Hasil Observasi pada tanggal 25 Juli - 6 Agustus 2023

selaku tokoh masyarakat mudah mudahan bisa terdorong semua untuk keagamaan”.⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak K, selaku tokoh agama mengatakan bahwa :

“bisa dikatakan untuk kegiatan keagamaan disini sekitar 50 persen, tidak sampai 100 persen kalau dilihat perbandingannya, lebih ramai dari pihak perempuannya, untuk laki lakinya hanya di malam jumat aja, kemauan untuk beragama disini mungkin dari 10 orang kemungkinan 5 orang yang ada kemauan untuk ikut, masalah agama ini bukan dari pihak orang lain melainkan kemauan dari diri sendiri , perihal agama ini bukan untuk minta gaji melainkan kesadaran diri”.⁶

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak M, selaku imum gampong dan mengatakan bahwa :

“Saya sebagai teuku imum melihat bahwa tokoh masyarakat di gampong ini untuk kegiatan keagamaan bisa dikatakan sebagian aktif sebagian tidak, untuk kegiatan kematian atau tahlil itu insyaallah ada ikut, misal pagi ada kegiatan jadi zuhur asar kadang tidak disini, magrib isya baru biasa ikut kegiatan shalat berjamaah , tapi saya pribadi insyaallah selalu aktif untuk kegiatan keagamaan disini”.⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak E, selaku kepala lorong 1 dan mengatakan bahwa :

“ Saya ikut berpartisipasi jika ada waktu, terkadang masih ada kendala karena kerja jadi saya lelah jadi tidak ikut, saya ikut menurut keadaan juga, saya ikut pengajian ada tetapi sesekali karna saya sibuk, shalat berjamaah juga terkadang ikut serta tapi kadang dirumah saja shalatnya⁸

⁵ Wawancara dengan informan A, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik.

⁶ Wawancara dengan informan K, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik.

⁷ Wawancara dengan informan M, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik.

⁸ Wawancara dengan informan E, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak H, selaku tokoh adat mengatakan bahwa :

“ Disini insyaallah untuk kegiatan keagamaannya tokoh masyarakat disini aktif seperti mengikuti pengajian, termasuk saya juga ikut aktif di berbagai kegiatan keagamaan disini. Kami dapat undangan dari luar untuk ikut kegiatan keagamaan diluar gampong. Saya sering ikut dalael juga, ada yang namanya kenduri sawah, nah itu juga saya sering ikut berpartisipasi.”⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak A , selaku tokoh kasi pelayanan mengatakan bahwa :

“ Kegiatan keagamaan di gampong ini bagi saya sudah berjalan dengan lancar, tapi pandangan saya tentang tokoh tokoh ini bagi saya hanya sebagian aktif, saya sendiri ikut menghadiri pengajian, kadang saya ikut shalat berjamaah juga disini tapi lebih ke kegiatan malam seperti magrib dan isya, karena harihari biasanya saya berkegiatan, bagi saya ikut kegiatan keagamaan itu merupakan suatu hal kewajiban bukan karna berdasarkan saya siapa di gampong ini tapi perihal kesadaran dan kewajiban.”¹⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak A , selaku kepala lorong 2 mengatakan bahwa :

“Kami selaku tokoh masyarakat, memberi contoh kepada masyarakat. Jadi saya seusaha mungkin untuk ikut dalam kegiatan keagamaan disini, tapi kadangkala kita kan kadang ada kegiatan di meunasah seperti shalat berjamaah, terkadang kita gasempat untuk ikut shalat asar atau zuhur disana karena kita sendiri juga ada kegiatan lain, nah jadi lebih sering berjamaah magrib dan isya, tapi saya selalu menyempatkan shalat berjamaah walaupun tidak di gampong ini. saya selaku perangkat hadir untuk kegiatan keagamaan yang lain , contohnya kami menyuru orang hadir tapi perangkat tidak hadir, apa kata masyarakat nantinya, saya selaku kepala lorong juga mengajak masyarakat ikut berpartisipasi

⁹ Wawancara dengan informan H, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik.

¹⁰ Wawancara dengan informan A, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik.

dalam kegiatan keagamaan itu dengan cara saya datang kerumah satu satu”.¹¹

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak I, selaku ketua pemuda mengatakan bahwa :

“Menurut pandangan saya disini untuk kegiatan keagamaan disini sebagian aktif sebagian tidak, bisa dikatakan ada 8 orang yang hadir tetapi kadangkala ramai juga sesekali, belum dipenuhi semuanya, kalau saya pribadi masi kurang aktif untuk soal kegiatan keagamaan, kalau untuk shalat berjamaah sesekali itupun bisa dikatakan magrib saja”.¹²

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak J, selaku bendahara gampong mengatakan bahwa :

“Saya melihat ada beberapa yang aktif dari tokoh masyarakat ini, saya pribadi juga ikut pengajian sering disini, karena disini kegiatannya selesai magrib jadi insyaallah saya ada waktu untuk mengikuti kegiatan ini, saya ikuti ini semua karena dari diri sendiri untuk ikut tidak ada dorongan dari orang luar, saya ingin mendalami agama”.¹³

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak S, selaku sekretaris gampong mengatakan bahwa :

“Tokoh disini diharuskan datang kalau soal kegiatan keagamaan, karena gimana kita kan tokoh masyarakat jadi kita harus mencontohkan, jika nanti kita tidak berpartisipasi tetapi kita mengajak masyarakat untuk ikut pasti pandangan masyarakat jelek ke kami, kalau saya pribadi insyaallah aktif dalam kegiatan keagamaan, karna saya juga dasar anak dayah jadi sudah terbiasa untuk ikut kegiatan seperti ini, untuk shalat berjamaah saya sering di dayah tetapi saat magrib isya sering di gampong ini”.¹⁴

¹¹ Wawancara dengan informan A, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik.

¹² Wawancara dengan informan I, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik.

¹³ Wawancara dengan informan J, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik.

¹⁴ Wawancara dengan informan S, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu M, selaku kasi pemerintahan dan mengatakan bahwa :

“Pandangan saya terhadap tokoh masyarakat disini soal kegiatan keagamaan mungkin bisa dibilang dari 15 ada 10 orang yang aktif, saya pribadi maaf masi sedikit kurang aktif tetapi kadangkala saya ikut berpartisipasi juga, mungkin sebulan cuman sekali atau dua kali saja”.¹⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak R, selaku kaur umum mengatakan bahwa :

“ Untuk masalah keagamaan di gampong ini insyaallah sudah lancar, untuk tokoh masyarakat aktif, untuk shalat berjamaah saat magrib saya ikut, isya sudah ada kesibukan lain, tetapi pengajian selalu hadir insyaallah karena kan itu untuk kita sendiri bekal kita di akhirat, karena kewajiban juga, ini kan masalah ilmu agama dari diri kita dorongan kita bekal kita kedepannya, kehidupan sekarangkan susah bermacam macam akan kegiatan, kalo kita sibuk sama dunia tapi akhirat ga kita kejar ini juga sudah menjadi masalah juga nantinya”.¹⁶

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak F, selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa :

“Untuk kegiatan keagamaan dapat dikatakan lancar tetapi harus ada dukungan yang kuat dari masyarakat, karena dimanapun kalo untuk sekarang pendakalan akidah dimana mana ada tapi itu harus ada dukungan dari tokoh agama serta tokoh masyarakat, tapi kalau pihak diatas hanya bicara bicara saja tapi kalo dibawah gaada yangbangkit untuk berpartisipasi dan terdorong sama saja 0 , kalau yang saya lihat masyarakat disini 30 per 70 soal kegiatan keagamaan, tapi kalau dari tokoh masyarakatnya insyaallah aktif termasuk saya pribadi, tapi kalau untuk kegiatan keagamaan kadang saya lebih aktif di dayah, kalau untuk shalat berjamaah juga saya jarang disini lebih di dayah, kalau berbicara

¹⁵ Wawancara dengan informan M, pada 3 Agustus 2023, di kantor keuchik.

¹⁶ Wawancara dengan informan R, pada 3 Agustus 2023, di kantor keuchik.

tentang alasan kenapa saya terus meningkatkan motivasi saya dalam beragama itu karena ketaqwaan”.¹⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu N, selaku perwakilan perempuan mengatakan bahwa :

“Digampong ini insyaallah sudah berjalan kegiatan keagamaan seperti malam jumat ada pengajian, kemudia ada kegiatan wirid untuk perempuan, karena di gampong ini dalam seminggu hanya 2 kali jadi ibu pribadi cari pengajian di tempat lain untuk mengisi harinya, kalau soal tokoh masyarakat tidak semua bisa dikatakan aktif, sekitaran 70persen yang aktif. Saya ikuti aktivitas keagamaan ini untuk pribadi sendiri disamping itu melaksanakan hadist yang disyariatkan oleh Rasulullah dan agar ibadahnya di terima oleh Allah.”¹⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak S, kepala Lorong 3 dan mengatakan bahwa :

“Menurut saya tokoh masyarakat disini kurang antusias serta berpartisipasi, tidak seratus persen yang seperti kita harapkan, tetapi disamping itu kita juga usaha agar semua ini bersatu agar lebih aktif, saya pribadi rutin ikut pengajian serta shalat berjamaah di gampong ini, saya berusaha juga selalu mengajak masyarakat lorong untuk ikut berpartisipasi”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai gambaran motivasi beragama pada tokoh masyarakat di gampong kruengkalee maka dapat disimpulkan bahwa, Sebagian dari tokoh masyarakat memiliki gambaran motivasi beragama rendah dan motivasi beragama yang tinggi, lebih condong ke tinggi yaitu dari ke lima belas tokoh masyarakat ada sepuluh orang yang memiliki

¹⁷ Wawancara dengan informan F, pada 1 Agustus 2023, di kantor keuchik.

¹⁸ Wawancara dengan informan N, pada 1 Agustus 2023, di kediaman rumah.

¹⁹ Wawancara dengan informan S, pada 5 Agustus 2023, di kantor keuchik

motivasi beragama yang tinggi. Ini ditandai dengan sikap mereka terhadap kegiatan keagamaan yang antusias serta berpartisipasi, sedangkan yang tergambar motivasi beragamanya yang rendah ditandai sikap serta perilaku yang menunjukkan mereka enggan mengikuti kegiatan keagamaan di gampong mereka cenderung lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan di gampong.

2. Faktor- faktor penyebab para Tokoh Masyarakat kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan di gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tokoh masyarakat telah mencerminkan sikap yang baik terhadap masyarakat, diantara mereka telah mencerminkan contoh untuk ikut dalam kegiatan keagamaan serta memiliki sikap dan rasa tanggung jawab, sebagian dari pada mereka tidak menunjukkan antusiasnya terhadap kegiatan dan lebih memilih kesibukan pribadi mereka.²⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak A, selaku keuchik gampong dan mengatakan bahwa :

²⁰ Hasil Observasi pada 25 Juli - 6 Agustus 2023

“saya pribadi tidak ada kendala, hanya saja terkadang ada kesibukan pribadi yang membuat saya tidak berada digampong ini melainkan sedang berada di luar.”²¹

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak K, selaku tokoh agama mengatakan bahwa :

“Terkait masalah agama ini merupakan urusan pribadi masing masing orang, ini semua tergantung niat kita, kalau banyak pikiran atau banyak pertimbangan itu merupakan jadi hambatan, walaupun dengan keadaan hujan ketika kita punya niat untuk pergi pastinya dalam keadaan hujan pun akan kita tempuh, ini kembali lagi pada pribadi tiap orang , kendala itu tidak ada tapi diri sendiri yang membuat ada kendala itulah bisikan bisikan seperti godaan syaitan yang membuat kita sulit tergerak untuk melakukan kegiatan keagamaan”.²²

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak M, selaku imam gampong dan mengatakan bahwa:

“Karena waktu, kalau ada waktu ikut kalau tidak ada waktu gabisa ikut, karena kita juga sibuk diluar jadi kurang bisa membagi waktu”²³

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak E, selaku kepala lorong 1 dan mengatakan bahwa :

“Saya sering sibuk , kadang jika sedang ada pengajian saya sering diluar karena itulah saya tidak bisa berhadir jadi tidak ikut partisipasi, jadi akan saya ganti nanti kedepannya datang juga sesekali”.²⁴

²¹ Wawancara dengan informan A, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik

²² Wawancara dengan informan K, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik

²³ Wawancara dengan informan M, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik

²⁴ Wawancara dengan informan E, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak H, selaku tokoh adat mengatakan bahwa:

“Ya dulu saya jarang ada waktu dikarenakan sibuk bekerja, misal malam jumat ini saya tidak hadir pengajian tapi saya ikut jumat depan, kadang saya terhambat karna pulang kerjanya telat jadi saya tertinggal ikut pengajian pengajian”.²⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak A , selaku tokoh kasi pelayanan mengatakan bahwa :

“Sejauh ini untuk hambatan mungkin tidak ada, karena kegiatan keagamaan disini seringnya malam, tapi kalau untuk aktivitas hari begitu kenapa gabisa ikut dikarenakan kita siang berkegiatan sampai sore, akan tetapi sesekali ada. Ini semua mungkin lebih ke kondisi yang kurang sehat mungkin membuat ga sanggup ikut pergi berkegiatan ”²⁶

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak A , selaku kepala lorong 2 mengatakan bahwa :

“Dalam kegiatan shalat berjamaah contohnya, kita kerja bukan disini, karena kita kerja diluar jadi tidak mungkin untuk kita pulang , jadi kadang tidak ikut kegiatan , tapi kalau pulang tepat waktu dan bisa ikut diusahakan ikut berpartisipasi.”²⁷

²⁵ Wawancara dengan informan H, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik

²⁶ Wawancara dengan informan A, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik

²⁷ Wawancara dengan informan A, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak I, selaku ketua pemuda mengatakan bahwa :

“Saya sibuk kerja di lambaro, jadi saya jarang ikut kegiatan keagamaan disini, saya bangun juga jam 8 malam”.²⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak J, selaku bendahara gampong mengatakan bahwa :

“Lingkungan bagi saya berpengaruh untuk ini semua, itu bisa jadi pendukung untuk saya pribadi, tapi kalau hambatan mungkin karena kondisi alam”.²⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak S, selaku sekretaris gampong mengatakan bahwa :

“Kendala bagi saya soal waktu, misal sudah di set waktunya sekian tetapi ternyata di tempat lain juga sama waktunya jadi terjadi bentrok. itu yang menjadi kendala, jadi saya memilih pengajian yang ada di luar karena ilmu sama kitab disana lebih banyak yang ingin dipelajari, kalau disini mayoritas yang gabung ibu ibu jadi segan kalau mau bertanya. Tapi kalau yang lain lebih ke lingkungan pergaulan, contohnya seperti kita sedang duduk bareng teman teman kemudian misalnya saya mau gerak pergi pengajian dan seperti ada rasa segan mau gerak sendiri karena pasti ada saja omongan dari belakang yang memandang bahwa kita sibuk agama jarang duduk nongkrong seperti ini ,karena hal itu membuat kita yang ketika mau pergi itu menjadi susah dikarenakan perasaan yang tidak enak”.³⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu M , selaku kasi pemerintahan mengatakan bahwa :

²⁸ Wawancara dengan informan I, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik

²⁹ Wawancara dengan informan J, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik

³⁰ Wawancara dengan informan S, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik

“Disini sitemnya harus selalu diingatkan, padahal itu sudah menjadi rutinitas kampung ini akan tetapi kalau tidak diingatkan terkadang mereka tidak peka untuk setiap orang. jadi harus dibuat pengingat tiap minggu, kemudian disini yang datang kebanyakan orang tua, anak muda kurang aktif, jadi bisa dikatakan lingkungan kurang mendorong karena kalau dari diri kita sendiri datang seperti adanya rasa malas, tapi akan pergi juga karena tidak enak di pandang sama Masyarakat di gampong jika kita kurang aktif, setidaknya hadirilah sesekali yang penting di lihat ada berpartisipasi”.³¹

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak R, selaku kaur umum mengatakan bahwa :

“Sejauh ini saya tidak ada hambatan, insyaallah ikut selalu jika ada kegiatan keagamaan”.³²

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak F, selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa :

“Bagi saya jika terjadinya bentrok terhadap kegiatan saja saya tidak ikut, karena di dayah ada kegiatan pengajian disini juga ada, jadi saya lebih memilih ikut yang di dayah saja”.³³

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu N, selaku perwakilan perempuan mengatakan bahwa :

“ Berbicara soal kendala saya pribadi tidak ada, tapi saya pribadi mungkin banyak kerjaan karena saya seorang tukang jahit, tapi kalau kendala soal ustadnya tidak ada kendala, tapi kadang kadang di sayanya

³¹ Wawancara dengan informan M, pada 28 Agustus 2023, di kantor keuchik

³² Wawancara dengan informan R, pada 1 Agustus 2023, di kantor keuchik

³³ Wawancara dengan informan F, pada 1 Agustus 2023, di kantor keuchik

yang beberapa kali tidak sempat hadir jadi saya merasa tertinggal ilmunya dan ilmu yang kemarin juga pasti sudah sedikit lupa”.³⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak S, kepala Lorong 3 dan mengatakan bahwa:

“Bagi saya tidak ada hambatan karena saya pribadi insyaallah rutin dalam mengikuti kegiatan disini ”.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai Faktor faktor yang membuat rendahnya motivasi beragama bagi tokoh masyarakat adalah dikarenakan adanya kesibukan pribadi, dan memiliki sikap kurang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di gampong, serta kurangnya kesadaran dari tokoh masyarakat untuk terlibat kedalam kegiatan keagamaan.

3. Upaya Tokoh Masyarakat di gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dalam meningkatkan motivasi beragama

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagian dari tokoh masyarakat mempunyai jiwa yang antusias akan kegiatan keagamaan, mereka saling mengingatkan dan memberikan saran terhadap pak geuchik untuk kegiatan keagamaan lebih ramai yang berpartisipasi serta lebih menarik.³⁶

³⁴ Wawancara dengan informan N, pada 1 Agustus 2023, di kediaman rumah

³⁵ Wawancara dengan informan S, pada 5 Agustus 2023, di kantor keuchik

³⁶ Hasil Observasi 28 Agustus – 06 Agustus 2023

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak A, selaku keuchik gampong dan mengatakan bahwa :

“saya mendukung semua permintaan yang menyangkut kegiatan keagamaan dari masyarakat, agar kedepannya kegiatan keagamaan terus berkembang dan bertambah ilmu kita semua, disamping itu saya ini pimpinan bukan hanya di dunia saja , kita harus terus termotivasi di bidang bidang akhirat dimana ini merupakan bekal untuk kita, kita gabisa memberikan dari sepengetahuan kita dengan keterbasan ilmu kita. mungkin kami bisa menyarakankan dengan cara mengajak tengku tengku melalui pengajian tadi agar ilmu itu tersampaikan ”.³⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak K, selaku tokoh agama mengatakan bahwa :

“Ini masalah kita sama Allah Taala, mungkin nasihat dari guru bisa menjadikan kita motivasi, tapi ini semua tergantung kita niat dan usaha kita untuk melakukan kegiatan keagamaan”³⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak M, selaku imum gampong dan mengatakan bahwa :

“Saya ikuti pengajian yang ada digampong dan saya juga mencari ditempat lain untuk mendalami keagamaan, tidak hanya di kampung ini saja, dan saya selaku tokoh masyarakat harus mengajak serta memberikan contoh kepada masyarakat, walaupun sudah kita ajak tapi tidak ada yang ikut, kami juga tidak bisa memaksa karena kami juga tidak ada hak atas pribadi seseorang, dan bisa dikatakan saya kan sudah tua, jadi saya terus ikut pengajian diluar sambil mendalami ilmu dan menambah ilmu karna ilmu saya juga masih kurang”.³⁹

³⁷ Wawancara dengan informan A, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik.

³⁸ Wawancara dengan informan K, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik.

³⁹ Wawancara dengan informan M, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak E, selaku kepala lorong 1 dan mengatakan bahwa :

“Saya pribadi kalau ada waktu luang saya ikut kegiatan keagamaan ini, tapi kalau saya berhalangan saya ikuti di lain waktu.”⁴⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak H, selaku tokoh adat mengatakan bahwa:

“Kami selalu ikut kegiatan shalat berjamaah, bermusyawarah, membantu masyarakat mengajak untuk ikut kegiatan keagamaan, tetapi walaupun saya terhambat dengan kerjaan diluar saya tetap mencari cara agar saya sempat ikut kegiatan keagamaan disini.saya”⁴¹

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak A , selaku tokoh kasi pelayanan mengatakan bahwa :

“Selain ikut pengajian, saya rutin nonton kajian di youtube, dari youtube ini tidak bisa kita jadikan pedoman, nanti kalau ada yang mengganjal saat pengajian itulah nanti kita tanya”⁴²

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak A , selaku kepala lorong 2 mengatakan bahwa :

“Saya selalu berusaha untuk menghadiri pengajian yang ada ,ini semua tergantung kita sebagai manusia, kadangkala kalau lagi azan tapi sedang berkegiatan kalau bisa tinggalkan dulu kegiatan itu, karena saya pribadi juga merasa tidak enak. Bisa juga misal mau diadakan pengajian kami akan mufakat dulu ,jika banyak yang tidak setuju sama teuku ini ,maka

⁴⁰ Wawancara dengan informan E, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik.

⁴¹ Wawancara dengan informan H, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik.

⁴² Wawancara dengan informan A, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik.

banyak teuku di mesjid lain, jadi pribadi kita cari yang tempat lain untuk mengisi waktu luang”.⁴³

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak I, selaku ketua pemuda mengatakan bahwa :

“Saya tidak dapat menjelaskan, karena saya mengalir begitu saja, tetapi saya ada inisiatif mengajak masyarakat untuk ikut dalam kegiatan keagamaan ini juga”.⁴⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak J, selaku bendahara gampong mengatakan bahwa :

“Dengan selalu ikut pengajian rutin seperti seminggu 2 kali ada pengajian rutin dan dalael khairat, kemudian saya juga dengar ceramah di youtube, berteman dengan lingkungan pertemanan yang baik, dan juga mendengar ceramah di luar”.⁴⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak S, selaku sekretaris gampong mengatakan bahwa :

“Menurut saya selalu ikut lingkungan yang membawa hal positif, karena itu faktor pendukung saya selama ini, jika kita diajak untuk pergi pengajian pasti kita terdorong untuk ikut, saya selalu ikut pengajian diluar juga, jadi sembari mencari ilmu diluar semakin bertambah pengetahuan saya”.⁴⁶

⁴³ Wawancara dengan informan A, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik.

⁴⁴ Wawancara dengan informan I, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik.

⁴⁵ Wawancara dengan informan J, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik.

⁴⁶ Wawancara dengan informan S, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu M, selaku kasi pemerintahan dan mengatakan bahwa :

“Saya netral jika sedang ada mood dan niat saya akan pergi, jika ada waktu yauda pergi ikut pengajian sesekali selebihnya saya biasa aja”.⁴⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak R, selaku kaur umum mengatakan bahwa :

“Intinya setiap ada majelis taklim selalu kita ikuti ini semua juga untuk memperdalam ilmu kita sendiri, jika ada waktu senggang siang kita ikut karena untuk kita sendiri, disamping itu juga saya ada nonton youtube tetapi bagi saya itu gabisa kita jadikan patokan, itu semua bisa kita tanyakan kembali saat kita ikuti pengajian secara langsung”.⁴⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak F, selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa :

“Melalui pengajian pengajian yang ada di gampong ini, seperti ada pengajian anak anak maka itulah yang menjadi motivasi kami dari tokoh masyarakat untuk saling menjaga dan saling mengingatkan, kita harus lebih mencontohkan kepribadian kita, kita buat kita contohkan lalu baru kita ajak masyarakat, kita bimbing kita harus memperlihatkan pengarahannya karena selaku tokoh adat harus mencerminkan contoh yang baik agar masyarakat juga antusias, kalau adat kita tidak kita perbaiki sama saja kita 0 dipandangan masyarakat.”⁴⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu N, selaku perwakilan perempuan mengatakan bahwa :

“Saya pergi pengajian, akan tetapi saya tidak patokin hanya di gampong ini saja, ada juga pergi ketempat lain karena mencari ilmu untuk mendalami jadikan beda beda tempat materinya juga beda yang

⁴⁷ Wawancara dengan informan M, pada 28 Juli 2023, di kantor keuchik.

⁴⁸ Wawancara dengan informan R, pada 1 Agustus 2023, di kantor keuchik.

⁴⁹ Wawancara dengan informan F, pada 1 Agustus 2023, di kantor keuchik.

diajarkan, karena motivasi saya untuk berilmu karena untuk diri saya pribadi dan juga sebagai bahan saya kedepannya karena saya juga mengajar ngaji untuk anak-anak jadi ilmu kita mengalir ga salah kasi untuk orang”⁵⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak S, kepala Lorong 3 dan mengatakan bahwa :

“saya pribadi lebih mempersiapkan waktu, misal ada pengajian nah yang tadinya ada aktivitas sendiri saya hentikan saya lebih memilih ikut pengajian serta shalat berjamaah bersama”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai upaya tokoh masyarakat di Gampong Krueng Kalee dalam meningkatkan motivasi keagamaan adalah dengan cara terus meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kegiatan keagamaan dan berusaha mengenyampingkan kesibukan untuk bisa tetap ikut dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin yang diadakan pada malam jumat serta hari rabu pengajian rutin, disamping itu ada dari beberapa tokoh masyarakat yang memanfaatkan media untuk memperdalam ilmu melalui konten dakwah.

C. Pembahasan

Motivasi beragama merupakan sesuatu kekuatan yaitu berupa dorongan yang `menggerakkan aktivitas seseorang untuk mengarahkan dan membimbing ke arah tujuan dalam melaksanakan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan agama. Ustman Najati berpendapat bahwa motivasi beragama merupakan dorongan jiwa

⁵⁰ Wawancara dengan informan N, pada 1 Agustus 2023, di kediaman rumah.

⁵¹ Wawancara dengan informan S, pada 5 Agustus 2023, di kantor keuchik.

yang mempunyai landasan fitrah dalam penciptaan manusia untuk beribadah, dan bersandar kepadanya, untuk dapat menemukan rasa aman dan tentram.⁵²

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti menemukan bahwa kelima belas memiliki gambaran motivasi beragama dengan alasan yang berbeda-beda, ada beberapa tokoh masyarakat yang memiliki jiwa yang tinggi untuk terdorong dalam mengikuti kegiatan keagamaan hingga motivasinya tergambar tinggi, dan sebaliknya ada juga diantara beberapa dari tokoh masyarakat yang masih memiliki rasa yang kurang antusias terhadap kegiatan keagamaan sehingga menggambarkan mereka rendah akan motivasi beragamanya.

Pada proses wawancara maka gambaran motivasi beragama pada tokoh Masyarakat dapat dikatakan sebagian memiliki jiwa motivasi beragama yang tinggi dan juga Sebagian dari mereka memiliki motivasi beragama yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana tokoh masyarakat merespon dirinya akan hal kegiatan keagamaan yang menggambarkan diri mereka yang terlihat antusias atau sebaliknya.

Sebagaimana pendapat Ustman Najati berpendapat bahwa motivasi beragama merupakan dorongan jiwa yang mempunyai landasan fitrah dalam penciptaan manusia untuk beribadah, dan bersandar kepadanya, untuk dapat menemukan rasa aman dan tentram.⁵³

⁵² Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa*...hal43.

⁵³ Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa* ... hal 43

Sedangkan terdapat juga lima tokoh masyarakat yang memiliki gambaran motivasi beragama yang rendah dengan ditandai sikap serta perilaku yang menunjukkan mereka enggan mengikuti kegiatan keagamaan di gampong mereka cenderung lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan di gampong.

Sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis akan motivasi beragama yang rendah adanya karena didorong oleh perasaan *jah* dan *riya'* contohnya seperti motivasi beragama karena ingin kepada kemuliaan serta kriya'an dalam kehidupan bermasyarakat, Motivasi beragama karena disebabkan ingin mematuhi orang tua dan menjauhkan larangannya, Motivasi beragama karena demi gengsi, seperti ingin terpandang alim atau taat, motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk melepaskan diri dari kewajiban agama. Dalam hal ini beberapa orang beranggapan bahwa agama merupakan beban, sesuatu yang wajib, dan tidak menganggapnya sebagai suatu kehidupan yang penting dalam hidup.

Sedangkan motivasi beragama yang tinggi ada pada seseorang yang memiliki motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk beribadah serta mendekatkan diri kepada Allah SWT, motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keridhaan Allah dalam hidupnya, motivasi beragama karena didorong oleh keinginan agar mendapatkan kesejahteraan hidup, motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan surga dan menyelamatkan diri dari azab neraka. Manusia yang bercita-cita masuk surga

maka ia akan terus mempersiapkan diri dengan amal dan ketaqwaannya, serta membebaskan dirinya dari perbuatan dosa.⁵⁴

Sedangkan faktor faktor yang membuat rendahnya motivasi beragama bagi tokoh masyarakat adalah dikarenakan adanya kesibukan pribadi, dan memiliki sikap kurang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di gampong, serta kurangnya kesadaran dari tokoh masyarakat untuk terlibat kedalam kegiatan keagamaan.

Hal ini selaras dengan pendapat Idiwersah dalam bukunya Pendidikan Islam Dalam Keluarga yang menyatakan bahwa Faktor yang timbul karena pengaruh dari luar diri seseorang, dimana terkait motivasi beragama seseorang yang didorong karena demi kepentingan tertentu dan hanya menggunakan agama sebagai simbol untuk tujuan tertentu.⁵⁵

Keadaan ini tampak pada tokoh masyarakat yang menjalankan kegiatan keagamaan hanya untuk memperlihatkan kepada lingkungan sekitar bukan dari kesadaran diri sebagai umat yang beragama.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya tokoh masyarakat di Gampong Krueng Kalee dalam meningkatkan motivasi keagamaan adalah dengan cara terus meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan berusaha mengenyampingkan kesibukan untuk bisa tetap ikut dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin yang diadakan pada malam jumat serta hari rabu pengjiain

⁵⁴ Ramayulis, *Psikologi Agama*...hal.106-109

⁵⁵ Idiwersah, *Pendidikan Islam* ...hal.27

rutin, disamping itu ada dari beberapa tokoh masyarakat yang memanfaatkan media untuk memperdalam ilmu melalui konten dakwah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan dapat disimpulkan bahwa:

Gambaran motivasi beragama pada tokoh masyarakat yang ada di gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar memiliki motivasi beragama yang tinggi dan rendah, lebih condong ke tinggi yaitu dari ke lima belas tokoh masyarakat ada sepuluh orang yang memiliki motivasi beragama yang tinggi. dengan ditandai sikap serta perilaku yang menunjukkan mereka enggan mengikuti kegiatan keagamaan di gampong mereka cenderung lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan di gampong, sedangkan tokoh masyarakat yang memiliki motivasi beragama yang tinggi terlihat dari tingkah laku mereka yang antusias akan kegiatan keagamaan dan memiliki jiwa semangat yang tinggi untuk beribadah.

Faktor faktor yang membuat rendahnya motivasi beragama bagi tokoh masyarakat adalah dikarenakan faktor eksternal yaitu adanya kesibukan pribadi, dan memiliki sikap kurang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di gampong, serta kurangnya kesadaran dari tokoh masyarakat untuk terlibat kedalam kegiatan keagamaan.

Adapun upaya tokoh masyarakat di Gampong Krueng Kalee dalam meningkatkan motivasi keagamaan adalah dengan cara terus meningkatkan

partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan berusaha menyempitkan kesibukan untuk bisa tetap ikut dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin yang diadakan pada malam jumat serta hari rabu pengajian rutin, disamping itu ada dari beberapa tokoh masyarakat yang memanfaatkan media untuk memperdalam ilmu melalui konten dakwah.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai kontribusi bagi penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi para tokoh masyarakat, peneliti mengharapkan untuk lebih aktif dan lebih antusias akan kegiatan keagamaan, dan menyadari bahwa kesadaran beragama itu penting untuk bisa membangun pengetahuan serta memperdalam ilmu agama yang bisa membuat berkembang di dunia melainkan tentang akhirat.
2. Bagi bapak keuchik Krueng Kalee, peneliti berharap agar tetap tegas untuk selalu merangkul tokoh masyarakat lainnya untuk terus ikut berkontribusi dan aktif dalam kegiatan keagamaan.
3. Bagi prodi Bimbingan dan Konseling Islam diharapkan lebih bisa bekerjasama terhadap gampong dengan menyarakankan beberapa uztad dari prodi BKI untuk mengisi kajian di gampong Krueng Kalee.
4. Bagi peneliti lain diharapkan bisa membuat penelitian yang lebih beragam mengenai peningkatan motivasi beragama bagi tokoh masyarakat.

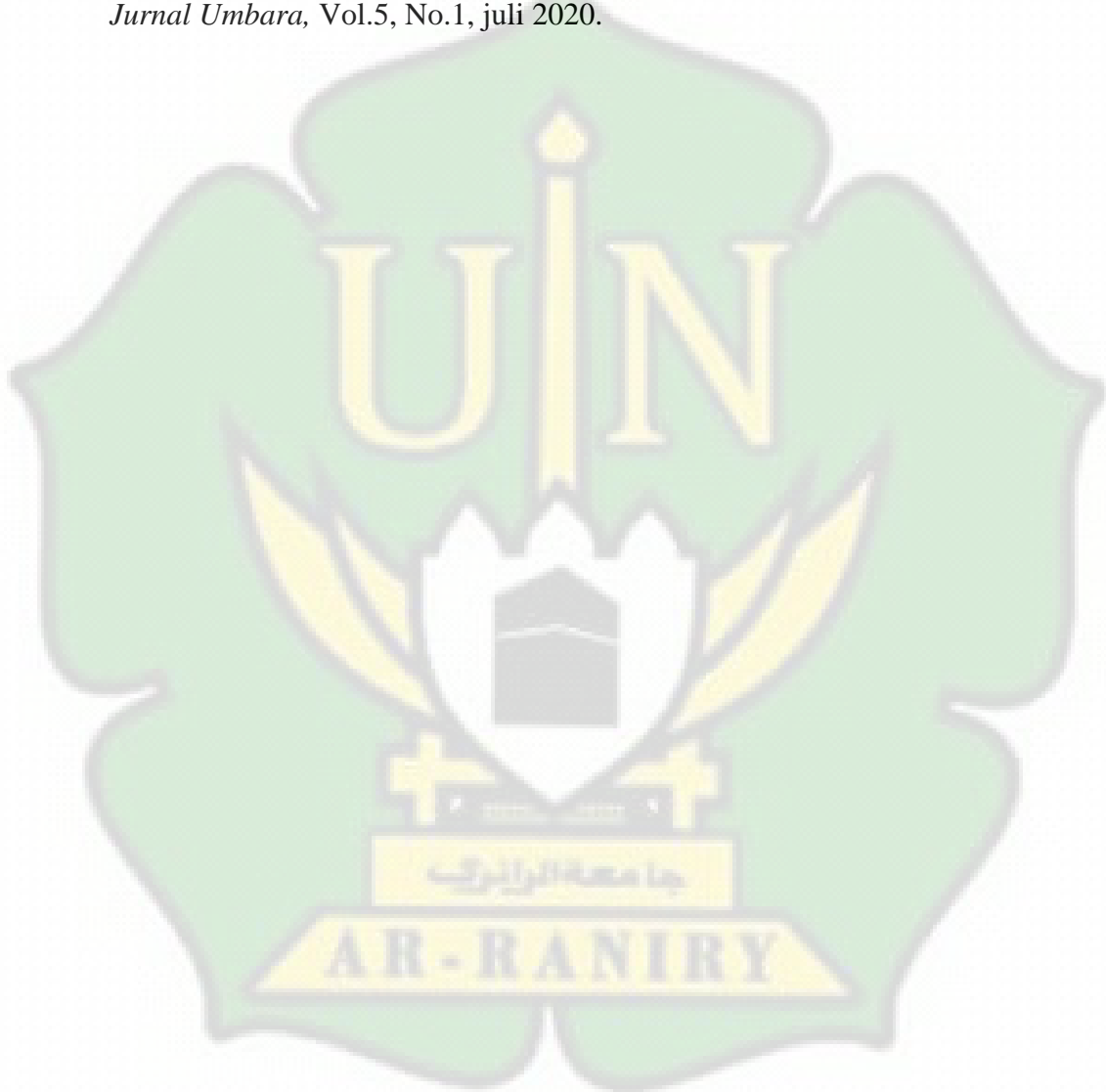
DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Serang: Penerbit A-4, 2013)
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Yogyakarta: Al-Munawir Krapyak, 2004), hal. 892.
- Asfiati, "Inovasi Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dan Madrasah" 2023.
- Athiful Khoiri, "Ketemuan kebenaran: psikologi Spiritual dan Motivasi Beragama Mualaf Dewasa". *Jurnal Ilmiah Psikomuda Connectedness*, Vol1, No.2. 2023.
- Buku Profil Gampong Krueng Kalee Tahun 2022.
- Effendi, Taufiq. "Peran". (Tangerang Selatan: Lotubooks, 2013).
- Eka Sumartono, "Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian" Cet1. (Surabaya: Jakad Media Publishing).
- Endang dan Zubaedi, "Psikologi agama & Psikologi Islami", cet 1. (Kencana : Jakarta 2016)
- Fatma Laili Khoirun Nida, "Membangun Motivasi Beragama Melalui Penguatan Makna Hidup Bagi Perempuan Pekerja Seks Komersial Di Kompleks Lokalisasi Lorong Indah Kabupaten Pati Jawa Tengah". *Jurnal* Vol. XII, No. 1, (2019).
- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Sosial Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).
- Idiwarsah, "Pendidikan Islam Dalam Keluarga" Cet1. (Palembang: Tunas Gemilang Press 2020).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami perilaku keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*, Cet 9, (Jakarta: Penerbit frafindo Persada, 2005)
- Khatib Pahlawan Kayo, "Kepemimpinan Islam dan Dakwah", (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005).

- Leena Avonius, *Adat dalam dinamika Aceh*, Cet1 (Banda Aceh,2010).
- Masganti Sit, *Psikologi Agama*, Cet 1 (Medan: 2011).
- Muhammad Ali, *Kamus Legkap Bahasa Indonesia Modern*. Cet I, (Jakarta: Pustaka Amani, 1997).
- Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa Dalam Al Quran* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004).
- M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012).
- M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*.Cet1 (Lentera Hati: Jakarta).
- Neliwati,,dkk, *Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 9 , No. 1, (2022).
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Cet ke3, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009).
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin, Antasari Press, 2011).
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Cet ke 7, (Jakarta, Kalam Mulia:2004).
- Sabirin, *”Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Local”*,Cet1(Banda Aceh;2012).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,2006).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet ke 26 (Bandung, Alfabeta, 2017).
- S.Purwaningsih, *”Pranata Sosial Bagi Kehidupan Masyarakat”*,(Penerbit:Alprin).
- Syaiful Hamali, *”Al-Adyan: Agama dalam perspektif sosiologis”*, *Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol 12, No. 2, 2017.

Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

UdinRosidin, “Perilaku Dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pencegah Dan Penanggulangan Pandemi Covid-19 Di Desa Jayaraga Kabupaten Garut”, *Jurnal Umbara*, Vol.5, No.1, juli 2020.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor: B.1284/Un.08/FDK/Kp.00.4/06/2023

Tentang

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER Genap Tahun Akademik 2022/2023**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Juli Andriyani, M. Si** (Sebagai Pembimbing Utama)
2). **M. Yusuf MY, MA** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Mifthahul Jannah

NIM/Jurusan : 190402086/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Gambaran Motivasi Beragama Pada Tokoh Masyarakat di Gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 13 Juni 2023

24 Dzulq'adah 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabog. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : um@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1553/Un.08/FDK-I/PP.00.9/05/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Ketuchik Gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Mifthahul Jannah / 190402086**
Semester/Jurusan : / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Lamnyong

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Gambaran Motivasi Beragama pada Tokoh Masyarakat di Gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

AR-RANIRY



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM
GAMPONG KRUENG KALEE

Sekretariat : Jalan Tgk. Glee Iniem Desa Krueng Kalee Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar Kode Pos. 23373

Nomor : 143/2026/VIII/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Melakukan Penelitian

Krueng Kalee, 06 Agustus 2023
Kepada Yth
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan
Di -
Tempat

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor B.1553/Un.08/FDK-.I/PP.00.9/05/2023 Tanggal 06 Agustus 2023 Perihal Permohonan Penelitian Ilmiah Mahasiswa Bersama Ini Kami Memberikan Izin Kepada

Nama : Mifthahul Jannah
Nim : 190402086
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Untuk melakukan penelitian dalam pengusulan skripsi dengan judul " **Gambaran Motivasi Beragama Pada Tokoh Masyarakat Di Gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar**"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Keuchik Gampong Krueng Kalee

AKHAR

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan judul “Gambaran Motivasi Beragama Pada Tokoh masyarakat di gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”.

Nama : Mifthahul Jannah

Nim : 190402086

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Adapun pedoman wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Untuk menjawab gambaran motivasi beragama pada tokoh masyarakat di Gampong krueng kale Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar .

1. Bagaimana kegiatan keagamaan disini pak?
2. Apa usaha yang bapak lakukan untuk mendalami keagamaan?
3. Apakah penting menurut bapak mengikuti kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apakah ada kegiatan keagamaan khusus yang diadakan untuk para tokoh masyarakat di gampong ini?
5. Apakah kegiatan keagamaan di gampong ini berjalan dengan lancar?
6. Apakah bapak aktif ikut dalam kegiatan keagamaan?
7. Seberapa sering bapak ikut kegiatan keagamaan? Kegiatan seperti apa yang biasanya bapak ikut?
8. Apa yang menjadi kendala bapak dalam melakukan kegiatan keagamaan?
9. Bagaimana cara bapak meningkatkan motivasi beragama selama ini?

10. Apa yang mempengaruhi bapak dalam meningkatkan motivasi beragama selama ini?

B. Untuk menjawab faktor- faktor penyebab para tokoh masyarakat kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

1. Kegiatan beragama seperti apa yang bapak serta tokoh masyarakat lain lakukan dan kapan kegiatan tersebut dilakukan?
2. Apa alasan bapak mengikuti aktivitas keagamaan di gampong krueng kale ini?
3. Apa yang mendorong bapak tertarik dalam mengikuti kegiatan keagamaan di gampong ini?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam bapak mengikuti kegiatan keagamaan?

C. Untuk menjawab upaya tokoh masyarakat di Gampong Krueng Kalee Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dalam meningkatkan motivasi keagamaan.

1. Apa saja upaya yang bapak lakukan untuk meningkatkan motivasi beragama?
2. Apakah ada hambatan bapak dalam mengikuti kegiatan keagamaan?
3. Bagaimana upaya atau usaha bapak untuk menimalisir hambatan dalam mengikuti kegiatan keagamaan?

PEDOMAN OBSERVASI

Gambaran Motivasi Beragama Pada Tokoh Masyarakat di Gampong Krueng Kalee
Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

No.	ASPEK YANG DIOBSERVASI	SUB ASPEK	KETERANGAN
1	Tokoh Masyarakat	Perilaku tokoh masyarakat di gampong Krueng Kalee	
		Interaksi tokoh masyarakat	
2	Motivasi Beragama	Gambaran motivasi beragama tokoh masyarakat	

HASIL OBSERVASI

Gambaran Motivasi Beragama Pada Tokoh Masyarakat di Gampong Krueng Kalee
Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

No.	ASPEK YANG DI OBSERVASI	SUB ASPEK	KETERANGAN
1	Tokoh Masyarakat	Perilaku tokoh masyarakat di gampong Krueng Kalee	Tokoh Masyarakat telah mencerminkan sikap yang baik terhadap masyarakat, diantara mereka telah mencerminkan contoh untuk ikut dalam kegiatan keagamaan serta memiliki sikap dan rasa tanggung jawab.
		Interaksi tokoh masyarakat	Interaksi tokoh masyarakat sangatlah baik, penulis melihat bagaimana cara tokoh masyarakat berinteraksi dengan masyarakat setempat.
2	Motivasi Beragama	Gambaran motivasi beragama tokoh masyarakat	Sebagian dari tokoh masyarakat di gampong Krueng Kalee memiliki Gambaran motivasi beragama yang tinggi ,terlihat pada perilaku dari tokoh masyarakat yang antusias akan adanya kegiatan keagamaan, sebaliknya ada juga yang memiliki motivasi beragama yang rendah dimana terlihat dari perilaku tokoh masyarakat itu sendiri yang kurang adanya pasrtisipasi akan kegiatan keagamaan yang ada di gampong Krueng kalee.

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan informan A



Gambar 2. Wawancara dengan informan K



Gambar 3. Wawancara dengan informan M



Gambar 4. Wawancara dengan informan E



Gambar 5. Wawancara dengan informan H



Gambar 6. Wawancara dengan informan A



Gambar 7. Wawancara dengan informan A



Gambar 8. Wawancara dengan informan I



Gambar 9. Wawancara dengan informan J



Gambar 10. Wawancara dengan informan S



Gambar 11. Wawancara dengan informan M



Gambar 12. Wawancara dengan informan R



Gambar 13. Wawancara dengan informan F



Gambar 14. Wawancara dengan informan N



Gambar 15. Wawancara dengan informan S

